

**MANAJEMEN PENDIDIKAN INKLUSI DALAM MENINGKATKAN
MUTU PENDIDIKAN DI SMPN 12 YOGYAKARTA**



OLEH : CIT DEWI YULIANA

NIM : 22204091012

TESIS

**Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**

YOGYAKARTA

2024



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1549/Un.02/DT/PP.00.9/06/2024

Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN PENDIDIKAN INKLUSI DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMPN 12 YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : CIT DEWI YULIANA, S. Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 22204091012
Telah diujikan pada : Jumat, 14 Juni 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Nur Sukhoh, S. Ag., M. Ag
SIGNED

Valid ID: 00020a07104



Pengaji I
Dr. H. Sumedi, M. Ag.
SIGNED

Valid ID: 00020a07126



Pengaji II
Dr. Sudya Santosa, SS, M. Pd
SIGNED

Valid ID: 00791220a00



Yogyakarta, 14 Juni 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. H. Sri Sumardi, M. Pd.
SIGNED

Valid ID: 00000000000

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cit Dewi Yuliana

NIM : 22204091012

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 11 Juni 2024

Saya yang menyatakan,



Cit Dewi Yuliana

NIM: 22204091012

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cit Dewi Yuliana
NIM : 22204091012
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Prodi Magister Manajemen Pendidikan Islam Fakultas dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah), seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah saya karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dengan penuh kesadaran serta mengharap Ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 11 Juni 2024

Saya yang menyatakan,



Cit Dewi Yuliana
NIM 22204091012

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cit Dewi Yuliana

NIM : 22204091012

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 11 Juni 2024

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Cit Dewi Yuliana
NIM 22204091012

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

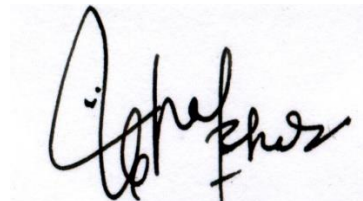
MANAJEMEN PENDIDIKAN INKLUSI DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMPN 12 YOGYAKARTA

yang ditulis oleh:

Nama : Cit Dewi Yuliana, S.Pd.
NIM : 22204091012
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.).
Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 10 Juni 2024
Pembimbing



Dr. H. Nur Sa'idah, M.Ag
NIP: 197502112005012002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

**MANAJEMEN PENDIDIKAN INKLUSI DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMPN 12
YOGYAKARTA**

Nama : Cit Dewi Yuliana
NIM : 22204091012
Program Studi : MPI
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah disetujui tim penguji untuk munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. Hj. Nur Sa'idah, M.Ag

Sekretaris/Penguji I : Dr. H. Sumedi, M.Ag

Penguji II : Dr. Sedya Santosa, SS, M.Pd

Diuji di Yogyakarta pada tanggal

Tanggal : Jum'at, 14 Juni 2024

Pukul : 9.00 – 10.00

Hasil : 94 (A-)

IPK : 3.84

*coret yang tidak perlu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Cit Dewi Yuliana, NIM. 22204091012. Manajemen Pendidikan Inklusi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMPN 12 Yogyakarta. Tesis program studi manajemen pendidikan slam (MPI) program magister UIN sunan kalijaga Yogyakarta 2024.

Pembimbing: Dr. Nur Saidah, S.Ag., M.Ag.

Manajemen Pendidikan inklusi nampaknya telah memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan mutu Pendidikan. Penerimanaan akan keberagaman dan meluasnya kesempatan untuk mengenyam Pendidikan bagi semua orang termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus direalisasikan dalam bentuk pendidikan inklusi. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui implementasi manajemen pendidikan inklusi dalam membangun mutu pendidikan di SMPN 12 Yogyakarta, 2) mengetahui kontribusi manajemen pendidikan inklusi dalam membangun mutu pendidikan di SMPN 12 Yogyakarta, 3) mengetahui strategi dan kunci keberhasilan manajemen pendidikan inklusi dalam membangun mutu pendidikan di SMPN 12 Yogyakarta. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi analisis data kualitatif yakni dengan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen pendidikan inklusi di SMPN 12 Yogyakarta dilakukan berdasarkan fungsi-fungsi manajemen yang dimulai dengan pra perencanaan pada pra perencanaan ini guru pendamping khusus (GPK) memunculkan penerimaan dan mengubah pola pikir dari seluruh warga sekolah mengenai pendidikan inklusi. Perencanaan (*planning*) dilakukan pada aspek adaptasi kurikulum, metode serta model pembelajaran, pada aspek struktur organisasi tim pendidikan inklusi, pada aspek sosialisasi dengan warga sekolah dan orang tua siswa inklusi, dan perencanaan pada aspek perubahan deskripsi e-rapor. Pengorganisasian (*organizing*) dilakukan dengan pembagian tugas dan tanggung jawab serta kolaborasi dan komunikasi. Pelaksanaan (*actuating*) dilakukan sesuai dengan tahap perencanaan yakni pada aspek adaptasi kurikulum, metode serta model pembelajaran yakni dengan *pull out* dan pendampingan dikelas, struktur organisasi tim inklusi direalisasikan dalam pembagian tugas dan tanggung jawab dan sosialisasi dengan warga sekolah dan orang tua siswa inklusi direalisasikan pada pertemuan dengan orang tua siswa inklusi dan sosialisasi pada warga sekolah. Evaluasi (*controlling*) dilakukan dengan dua cara yakni evaluasi pembelajaran dan laporan bulanan pada ULD yang dilakukan oleh guru pendamping khusus (GPK).

Pada sisi lain kontribusi pendidikan inklusi dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 12 Yogyakarta teridentifikasi dalam tiga poin. pertama terciptanya budaya inklusi, kedua terciptanya program pembelajaran diferensial dan ketiga terciptanya kolaborasi yang menyeluruh pada *stakeholder*. Adapun bentuk strategi yang digunakan yakni strategi model *bottom-up* dengan pendekatan partisipatif dan strategi pembelajaran diferensial. Sedangkan kunci keberhasilan dalam pengimplementasian manajemen pendidikan inklusi di SMPN 12 Yogyakarta

ditunjukkan dalam tiga bentuk yakni komitmen kepemimpinan, partisipasi seluruh *stakeholder*, dan pendekatan diferensial.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan Inklusi, Mutu Pendidikan.



ABSTRACT

Cit Dewi Yuliana, NIM. 22204091012. Inclusive Education Management in Improving the Quality of Education at Public Junior High School 12 Yogyakarta. Thesis of Islamic Education Management Programme. Master's program at UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2024.

Supervisor: Dr. Nur Saidah, S.Ag. M.Ag.

Inclusive education management seems to have had a significant impact on improving the quality of education. Acceptance of diversity and expanding opportunities to receive education for everyone, including those with special needs, is realized in the form of inclusive education. This research aims to: 1) determine the implementation of inclusive education management in building the quality of education at Public Junior High School 12 Yogyakarta, 2) determine the contribution of inclusive education management in building the quality of education at Public Junior High School 12 Yogyakarta, 3) find out the strategies and keys to the success of inclusive education management in building quality education at Public Junior High School 12 Yogyakarta. The type of research used is qualitative research with a case study approach. The data collection techniques used were interviews, observation and documentation of qualitative data analysis, namely by condensing data, presenting data and drawing conclusions.

The results of the research show that the implementation of inclusive education management at Public Junior High School 12 Yogyakarta is carried out based on management functions starting with pre-planning. In this pre-planning the special assistant teacher (GPK) creates acceptance and changes the mindset of all school residents regarding inclusive education. Planning is carried out in aspects of curriculum adaptation, learning methods and models, in aspects of the organizational structure of the inclusive education team, in aspects of socialization with school residents and parents of inclusive students, and planning in aspects of changes to e-report descriptions. Organizing is carried out by dividing tasks and responsibilities as well as collaboration and communication. Implementation (actuating) is carried out in accordance with the planning stage, namely in the aspect of adapting the curriculum, methods and learning models, namely by pulling out and mentoring in class, the organizational structure of the inclusion team is realized in the division of tasks and responsibilities and socialization with the school community and parents of inclusion students is realized in meetings with parents of inclusive students and outreach to the school community. Evaluation (controlling) is carried out in two ways, namely learning evaluation and monthly reports on ULD which are carried out by special assistant teachers (GPK).

On the other hand, the contribution of inclusive education in improving the quality of education at Public Junior High School 12 Yogyakarta is identified in three points. first, creating a culture of inclusion, second, creating differential learning programs, and third, creating comprehensive collaboration with stakeholders. The

form of strategy used is a bottom-up model strategy with a participatory approach and a differential learning strategy. Meanwhile, the key to success in implementing inclusive education management at Public Junior High School 12 Yogyakarta is shown in three forms, namely leadership commitment, participation of all stakeholders, and a differential approach.

Keywords: Inclusive Education Management, Education Quality.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang, segala puji hanya bagi-Nya yang telah memberikan petunjuk dan rahmat-Nya kepada kita semua. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi suri tauladan, yang telah membawa kita dari zaman kegelapan atau jahiliyah hingga ke zaman yang terang benderang seperti sekarang ini dengan Al- Qur'an dan Sunnah bagi umat manusia. Alhamdulillah atas segala nikmat yang telah Allah limpahkan kepada penulis sehingga tesis yang berjudul "Manajemen Pendidikan Inklusi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPN 12 Yogyakarta" ini dapat terselesaikan walau diilhami masih terdapat banyak ketidaksempurnaan didalamnya. Kehadiran tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak yang dengan tulus telah memberikan kontribusi dalam proses penelitian ini. Dalam kesempatan ini penulis, mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya Tesis ini, terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Phil Al-Makin, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Karwadi, S.Ag., M.Ag. selaku ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Ibu Dr. Nur Saidah, S.Ag., M.Ag. selaku sekretaris Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan sekaligus Pembimbing Tesis yang telah banyak memberikan arahan, masukan, serta bimbingan kepada peneliti selama proses penyelesaian Tesis serta saat menempuh pendidikan pada Program Magister Manajemen Pendidikan Islam ini. dan juga sekaligus merupakan pembimbing

tesis yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membantu, membimbing, dan mengarahkan peneliti dengan penuh kesungguhan dan kesabaran hingga penyusunan tesis ini dapat terselesaikan selesai.

5. Bapak Dr. Drs. H. Sedya Sentosa, S.S. M.Pd. selaku penasehat akademik yang telah memberikan arahan dan motivasi kepada penulis.
6. Segenap dosen dan tenaga kependidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan khususnya Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mendidik, memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti serta telah banyak membantu dan mengarahkan peneliti selama belajar di Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Terimakasih banyak kepada kedua orang tua, bapak Drs. H. Abdullah Arsyad (Alm) dan ibu Intan H. Sami'un yang telah mencurahkan segala perhatian, dukungan dan untaian doa yang tiada henti kepada penulis sehingga penulis bisa sampai pada titik ini.
8. Terimakasih pula kepada semua saudaraku, Ana Nurlaila, S.H, Imam Fathoni, Nur Komalasari, S.P, Joni Irwanto, Yuyun Rahmawati, S.H, dan Muh. Iksan, S.Pd atas segala cinta dan kebersamaan yang terangkai, bersama kalian sungguh damai.
9. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu kelancaran dan penyelesaian tesis ini.

Akhir kata, semoga tesis ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan di masa depan.

Wassalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh

Yogyakarta, 11 Juni 2024
Penulis



Cit Dewi Yuliana
NIM: 22204091012

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (5) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (6)

“Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.”

(QS. Asy syarh : 5-6)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Al-Qur'an Surat Asy syarh : 5-6

PERSEMBAHAN

Tesis ini Penulis persembahkan kepada Almamater Tercinta

Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak Dilambangka n	Tidak lamban
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	H}	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Şād	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	„el
و	Mīm	M	„em
ن	Nūn	N	„en
و	Wawu	W	W
هـ	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	„	Apostrof
ي	Yā	Y	Ya

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangka

يَتَعَدَّ	Ditulis	Muta'addin
يِ		
عَدَّة	Ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan tulis h

هَيْبَت	Ditulis	Hibbah
جَيْبَت	Ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, salah dan sebagainya. Kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan

كِرَامَاتِ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karamah al-auliya
---------------------------	---------	-------------------

3. Bila ta'marbutah hidup dan dengan harakat fathah, kasrah dan dammah ditulis

زكاة ان فطر	Ditulis	Zakah al-fitri
-------------	---------	----------------

D. Vocal Pendek

ا	Ditulis	A
ي	Ditulis	I
و	Ditulis	U

E. Vocal Panjang

1.	Fathah + alif جاهليت	Ditulis Ditulis	A Jahiliyah
2.	Fathah + ya" mati يسعي	Ditulis Ditulis	A Tansa
3.	Kasrah + mim mati كري	Ditulis Ditulis	I Karim
4.	Dammah + wawu mati فروض	Ditulis Ditulis	U Furud

F. Vocal Rangkap

1	Fathah + ya" mati بيكى	Ditulis Ditulis	Ai Bainakum
2	Fathah + wawu mati قول	Ditulis Ditulis	Au Qoul

G. Vocal Pendek yang berurutan dalam satu dipisahkan dengan apostrof

أتى	Ditulis	A'antum
أعدت	Ditulis	U'iddat
أل	Ditulis	La'in syakartun

شكرتى		
-------	--	--

H. Kata Sandan Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf qamariah

انقرأ	Ditulis	Al-Qur'an
انقياش	Ditulis	Al-Qiyas

2. Bila diikuti huruf syamsiah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l (el) nya

انسأ	Ditulis	As-sama
انشص	Ditulis	Asy-syam

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bacaannya

ذويانفروض	Ditulis	Żawi al-Furud
أهم انسئت	Ditulis	Ahl as-Sunnah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERNYATAAN BERJILBAB	iv
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR.....	xii
MOTTO	xiv
PERSEMBAHAN.....	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xvi
DAFTAR ISI.....	xx
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR.....	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat penelitian	9
D. Kajian Pustaka	11
E. Landasan Teori	24
F. Sistematika Pembahasan	52
BAB II METODE PENELITIAN.....	54
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	54
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	55
C. Sumber data Penelitian	55
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	57
E. Metode Pengumpulan Data	57
F. Teknik Analisis Data.....	59
G. Keabsahan Data	61
BAB III GAMBARAN UMUM SMPN 12 YOGYAKARTA	63
A. Sejarah Berdirinya SMPN 12 Yogyakarta	63
B. Visi dan misi SMPN 12 Yogyakarta.....	66

C. Letak geografis SMPN 12 Yogyakarta.....	67
D. Kepala sekolah SMPN 12 Yogyakarta dari masa ke masa	67
E. Sarana dan prasarana.....	68
F. Ekstrakurikuler SMPN 12 Yogyakarta.....	69
G. Kurikulum SMPN 12 Yogyakarta.....	69
H. Prestasi-Prestasi SMPN 12 Yogyakarta	70
I. Data siswa inklusi SMPN 12 Yogyakarta.....	72
J. Data guru dan karyawan SMPN 12 Yogyakarta	76
BAB IV MANAJEMEN PENDIDIKAN INKLUSI DALAM	
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN	79
A. Implementasi Manajemen Pendidikan Inklusi di SMPN 12 Yogyakarta ...	79
B. Kontribusi Manajemen Pendidikan Inklusi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPN 12 Yogyakarta.....	114
C. Strategi dan Kunci Keberhasilan Manajemen Pendidikan Inklusi di SMPN 12 Yogyakarta.....	122
BAB V PENUTUP.....	132
A. Kesimpulan	132
B. Saran.....	136
DAFTAR PUSTAKA	138
LAMPIRAN-LAMPIRAN	142
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	159

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data sarana dan prasarana SMPN 12 Yogyakarta.....	69
Tabel 2. Data ekstrakurikuler SMPN 12 Yogyakarta	69
Tabel 3. Data Siswa Inklusi SMPN 12 Yogyakarta Tahun Ajaran 2023 – 2024 76	
Tabel 4. Data Guru Dan Pegawai SMPN 12 Yogyakarta	78
Tabel 5. Contoh deskripsi e-rapor siswa inklusi dan reguler	93
Tabel 6. Pembagian tanggung jawab tim pendidikan inklusi SMPN 12 Yogyakarta	98
Tabel 7. Implementasi Manajemen Pendidikan Inklusi di SMPN 12 Yogyakarta 114	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Model Fungsi Manajemen George R. Terry	27
Gambar 2. Peta konsep Kerangka Berpikir.....	52
Gambar 3. Rancangan penelitian	62
Gambar 4. Struktur organisasi Tim pendidikan inklusi SMPN 12 Yogyakarta.	90
Gambar 5. Kerangka kolaborasi dan komunikasi pendidikan inklusi di SMPN 12 Yogyakarta.....	100
Gambar 6. Contoh bahan ajar pada pelajaran matematika yang telah disesuaikan dengan kemampuan kognitif siswa inklusi	102
Gambar 7. Pembelajaran <i>Pull Out</i>	103
Gambar 8. Kegiatan pendampingan di kelas	105
Gambar 9. Kegiatan pendampingan di kelas pada mata pelajaran matematika	106
Gambar 10. Pertemuan GPK dengan orang tua siswa inklusi.....	108
Gambar 11. Rapat sidang pleno kenaikan kelas SMPN 12 Yogyakarta	110
Gambar 12. Laporan perkembangan siswa inklusi oleh GPK pada ULD	111
Gambar 13. Pertemuan GPK dan wali siswa inklusi.....	120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan inklusi telah menjadi perhatian yang semakin mendalam di bidang pendidikan. Konsep inklusi mengusung gagasan bahwa setiap orang berhak untuk menerima pendidikan yang berkualitas tanpa pengecualian, termasuk semua anak yang memiliki keterbatasan dan berkebutuhan khusus. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 5 (ayat 2 dan 4) : ayat 2, Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus; dan ayat 4, warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus.²

Sejalan dengan itu, dalam Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 pasal 2 juga disebutkan bahwa pendidikan inklusi ditujukan untuk membuka kesempatan yang sebesar-besarnya bagi setiap anak yang berkelainan secara fisik, emosional, mental, dan sosial, atau anak dengan kecerdasan dan/bakat istimewa untuk mengakses pendidikan yang bermutu sesuai kebutuhan dan kemampuannya.³ Pendidikan inklusi adalah suatu pendekatan yang mendorong integrasi siswa dengan kebutuhan pendidikan khusus untuk ikut serta dalam lingkungan pendidikan umum. Tujuan utama dari pendidikan inklusi adalah

²"UU tahun 2003 nomor 020.Pdf," n.d. diakses pada 6 November 2023, hlm. 5. https://jdih.kemdikbud.go.id/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor020.pdf

³ Permendiknas no. 70 tahun 2009, jdih.kemdikbud.go.id diakses pada 15 Januari 2024, hlm. 2. https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud_Tahun2009_Nomor070.pdf

memastikan bahwa semua siswa, terutama mereka yang memiliki kebutuhan pendidikan khusus, memiliki kesempatan untuk belajar bersama teman sebaya mereka.

Menurut Rahayu dalam Fitriani dkk, anak berkebutuhan khusus yang harus mendapatkan layanan pendidikan intensif adalah: (1) Tunanetra, (2) Tunarungu, (3) Tunawicara, (4) Tunagrahita, yaitu anak dengan keterbelakangan mental menunjukkan keterlambatan perkembangan pada hampir seluruh aspek fungsi akademik dan fungsi social, (5) Tunadaksa, yaitu anak yang mengalami bentuk kelainan atau kecacatan pada sistem otot, tulang, dan persendian yang dapat mengakibatkan gangguan koordinasi, komunikasi, adaptasi, mobilisasi, dan perkembangan pribadi secara menyeluruh, (6) Tunalaras, (7) Berkesulitan belajar, yaitu anak mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademiknya yang disebabkan oleh adanya disfungsi minimal otak sehingga prestasi belajarnya tidak sesuai dengan potensi yang sebenarnya, (8) Lamban belajar, yaitu anak yang kurang mampu menguasai pengetahuan dalam batas waktu yang ditentukan karena ada faktor tertentu yang mempengaruhinya, (9) Autis, yaitu anak yang mengalami gangguan perkembangan dan ditandai oleh ketidakmampuan anak untuk berhubungan dengan orang lain, (10) Memiliki gangguan motorik, (11) Menjadi korban penyalahgunaan narkoba/zat aditif, (12) Memiliki kelainan, (13) Tuna Ganda, yaitu anak yang mengalami kelainan lebih dari satu jenis kelainan.⁴

⁴ Fitriani Fitriani, Sutaryat Trisnamansyah, and Husen Saeful Insan, "Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pembelajaran Peserta Didik Berkebutuhan Khusus", *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 5, Nomor 3, 2022, hlm. 30–31. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.514>.

Sehubungan dengan itu, dalam al-qur'an juga ikut menyoroti perihal seseorang dengan kebutuhan khusus. Sebagaimana dalam surah 'Abasa ayat 1-5:

“Dia (Nabi Muhammad) berwajah masam dan berpaling m (1) karena seorang tunanetra (Abdullah bin Ummi Maktum) telah datang kepadanya (2) Tahukah engkau (Nabi Muhammad) boleh jadi dia ingin menyucikan dirinya (dari dosa) (3) atau dia (ingin) mendapatkan pengajaran sehingga pengajaran itu bermanfaat baginya? (4) Adapun orang yang merasa dirinya serba cukup (para pembesar Quraisy), (5)”.⁵

Sejauh ini, penyandang disabilitas seringkali terasingkan dari masyarakat. Dalam sistem pendidikan, hal tersebut biasa dikenal sebagai sistem segregasi. Sistem segregasi ini memisahkan siswa disabilitas dengan menempatkannya di Sekolah Luar Biasa (SLB), menyebabkan mereka cenderung dianggap sebagai orang yang berbeda dalam masyarakat. Akibatnya, stigma dan diskriminasi muncul saat penyandang disabilitas berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial.

Lebih dari itu, melihat fenomena pendidikan saat ini yang mana sering dijumpai adanya tindakan *bullying* yang dilakukan di lingkungan sekolah merupakan representasi tindakan nyata bentuk diskriminasi, mirisnya tindakan tersebut bukan hanya terjadi di kalangan anak berkebutuhan khusus namun tak jarang dijumpai pada anak normal lainnya. Hal tersebut tentu sangat

⁵ <https://quran.nu.or.id/abasa> ayat 1-5

mengkhawatirkan terutama bagi siswa inklusi yang pada dasarnya memang menjadi pusat perhatian sejak awal dengan keterbatasan yang dimiliki.

Untuk itu, melalui pendidikan inklusi ini anak-anak penyandang disabilitas diberikan kesempatan yang sama untuk mengakses pendidikan di sekolah terdekat seperti anak-anak lainnya agar penyandang disabilitas dan anak-anak inklusi lainnya tidak dianggap berbeda dan bukanlah suatu hal yang baru dalam masyarakat. Sejalan dengan itu, sebagaimana yang dikutip dalam Kustawan dan Hermawan, Salamanca (*Statement and framework for action*) menjelaskan bahwa sekolah reguler yang berorientasi inklusi adalah cara yang paling efektif untuk mengatasi diskriminasi, menciptakan masyarakat yang ramah, membangun masyarakat yang inklusi dan mencapai cita-cita pendidikan untuk semua.⁶ Dengan demikian, harapannya pendidikan inklusi dapat menjadi solusi bagi tantangan pendidikan anak-anak dengan kebutuhan khusus dan juga mengurangi stigma serta diskriminasi yang selama ini ada.

Setiap lembaga pendidikan baik formal, non formal, maupun informal dituntut untuk menjadi lembaga yang berkualitas. Kualitas atau mutu pendidikan merupakan hal mutlak bagi sekolah sebagai bentuk totalitas dalam pelayanan pendidikan. Mutu pendidikan adalah salah satu indikator utama keberhasilan suatu sistem pendidikan. Pendidikan inklusi, yang mengupayakan penerimaan dan kemajuan semua siswa tanpa memandang latar belakang, kemampuan, atau kebutuhan mereka adalah pendekatan penting dalam

⁶ Dedy Kustawan and Budi Hermawan, *Model Implementasi Pendidikan Inklusi Ramah Anak*, (Jakarta: PT. Luxima Metro Media, 2013), hlm. 9.

memajukan mutu pendidikan. Edward Sallis berpendapat setiap lembaga atau institusi-institusi perlu mempresentasikan bahwa mereka mampu menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas bagi siswanya.⁷

Mutu bagi lembaga pendidikan tidak terkecuali lembaga pendidikan yang menganut pendidikan inklusi merupakan hal penting. Artinya mutu dalam pendidikan adalah masalah pokok yang harus diusahakan oleh setiap lembaga untuk menjamin eksistensi dan perkembangan sekolah di tengah-tengah masyarakat yang semakin selektif. Mutu yang baik diraih dengan kerjasama yang baik dari seluruh sumber daya yang ada di sekolah mulai dari kepala sekolah, staf tenaga kependidikan sampai pada satpam dan penjaga sekolah.

Pada dasarnya, pendidikan dalam mencapai kualitas yang diharapkan memerlukan sebuah perangkat atau alat. Perangkat atau alat yang dimaksud ialah manajemen yang dalam hal ini merupakan manajemen pendidikan. Makna dari manajemen pendidikan sendiri adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien.

Made Pidarta yang dikutip dalam Sulistyorini menyebutkan bahwa manajemen pendidikan merupakan aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha untuk mencapai tujuan pendidikan yang

⁷Edward Sallis, *Total Quality Management In Education: Manajemen Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2008), hlm. 40.

telah ditentukan sebelumnya.⁸ Berdasarkan definisi diatas maka manajemen pendidikan adalah proses yang mencakup berbagai kegiatan untuk mengelola sistem pendidikan dengan efektif dan efisien. Hal ini melibatkan administrasi sekolah, pengembangan kurikulum, alokasi sumber daya, pengelolaan staf dan siswa, evaluasi program, serta peningkatan kualitas dan efisiensi institusi pendidikan. Tujuannya adalah untuk mencapai hasil pendidikan yang diinginkan dan memastikan pengalaman belajar yang bermutu bagi semua peserta pendidikan.

Keberhasilan lembaga pendidikan dalam menyelenggarakan pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan dalam mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen secara profesional.⁹ Manajemen dalam pendidikan inklusi sama halnya dengan manajemen pada umumnya yakni dimulai dari perencanaan, pengelolaan, pengarahan dan evaluasi.

Manajemen pendidikan memiliki peranan krusial dalam proses penyelenggaraan pendidikan dalam suatu lembaga tidak terkecuali lembaga yang menyelenggarakan pendidikan inklusi. Pendekatan manajemen yang terarah diperlukan untuk merancang kebijakan, merumuskan strategi, serta mengimplementasikan program-program yang mendukung pendidikan inklusi yang ada dalam lembaga tersebut. Pengelolaan yang baik akan memastikan bahwa kebutuhan individu terpenuhi sambil tetap menjaga kualitas keseluruhan

⁸ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi Dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 13.

⁹ Fathul Maujud, "Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan)," *Jurnal Penelitian Keislaman* Vol.14, No. 1, 2018, hlm. 32. <https://doi.org/10.20414/jpk.v14i1.490>.

dari proses pembelajaran. Dengan adanya manajemen yang baik maka dapat dipastikan bahwa suatu lembaga pendidikan dapat menghasilkan mutu pendidikan yang berkualitas.

Berkaitan dengan hal tersebut dalam pendidikan inklusi, manajemen pendidikan inklusi memegang peran penting dalam memastikan kesuksesan dan efektivitas pendidikan inklusi. Dengan menerapkan manajemen yang baik dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung belajar bagi semua siswa, sementara manajemen yang tidak efektif dapat menghambat perkembangan siswa dengan kebutuhan pendidikan khusus dan siswa lainnya.

Sekolah sebagai lembaga yang menjadi pusat pendidikan tentu memiliki peranan penting dalam proses penyelenggaraan pendidikan, termasuk pendidikan inklusi. Salah satu sekolah di kota Yogyakarta yang telah menerapkan pendidikan inklusi ialah SMPN 12 Yogyakarta. Menurut hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 21 September 2023 melalui wawancara dengan kepala UPT layanan disabilitas Yogyakarta, Drs. Aris Widodo, M.Pd menyatakan bahwa SMPN 12 Yogyakarta telah menyelenggarakan pendidikan inklusi dengan jumlah siswa 18 orang siswa. Dalam pertemuan tersebut juga kepala Unit Layanan Disabilitas (ULD) menyarankan agar melakukan penelitian terkait dengan tema penelitian ini agar dilakukan di SMPN 12 Yogyakarta.¹⁰

¹⁰ Observasi awal dengan kepala Unit Layanan Disabilitas Kota Yogyakarta tanggal 21 September 2023 di kantor Unit Layanan Disabilitas Kota Yogyakarta.

Terkait hal tersebut, studi pendahuluan juga telah dilakukan di SMPN 12 Yogyakarta dan berdasarkan hasil studi tersebut bahwa kepala sekolah membenarkan pendidikan inklusi di SMPN 12 Yogyakarta telah dilaksanakan selama 2 tahun dengan jumlah siswa inklusi sebanyak 18 orang siswa. Hasil penelusuran peneliti menemukan bahwa pendidikan inklusi merupakan paradigma baru di sekolah tersebut, menurut salah satu guru pendamping khusus (GPK) pendidikan inklusi di sekolah tersebut masih memerlukan pengenalan lebih mendalam kepada seluruh sumber daya manusia yang ada di lingkungan sekolah mengenai pendidikan inklusi.¹¹

Melihat realitas yang ada, tesis ini berangkat dari asumsi bahwa terdapat ketimpangan dalam manajemen pendidikan inklusi di SMPN 12 Yogyakarta. Ketimpangan ini tampak dari beberapa aspek, seperti kurangnya pelatihan dan sosialisasi yang komprehensif untuk guru reguler, staf sekolah maupun siswa reguler dan sistem evaluasi program yang masih belum maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pelaksanaan pendidikan inklusi sudah berjalan, pemahaman dan penerimaan yang lebih luas dari seluruh komponen sekolah masih diperlukan untuk memastikan bahwa lingkungan pendidikan inklusi dapat terwujud secara optimal.

Untuk mengatasi ketimpangan ini penting untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang konsep dan praktik manajemen pendidikan inklusi. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian yang mendalam untuk

¹¹ Studi pendahuluan dan observasi awal dengan kepala sekolah dan GPK SMPN 12 Yogyakarta, tanggal 25 September 2023 di SMPN 12 Yogyakarta

memahami konsep dan praktik manajemen pendidikan inklusi serta dampaknya terhadap mutu pendidikan di lingkungan inklusi. Berdasarkan pemaparan hasil studi pendahuluan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema manajemen pendidikan inklusi dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 12 Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi manajemen pendidikan inklusi dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 12 Yogyakarta?
2. Bagaimana kontribusi manajemen pendidikan inklusi dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 12 Yogyakarta?
3. Bagaimana strategi dan kunci keberhasilan manajemen pendidikan inklusi dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 12 Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui implementasi manajemen pendidikan inklusi dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 12 Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui kontribusi manajemen pendidikan inklusi dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 12 Yogyakarta.

- c. Untuk mengetahui strategi dan kunci keberhasilan manajemen pendidikan inklusi dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 12 Yogyakarta.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat secara teoritis

Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini secara signifikan memberikan kontribusi pada literatur akademis dalam bidang manajemen pendidikan inklusi. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan akan memberikan kontribusi positif dalam pengembangan manajemen pendidikan islam serta memperkaya pemahaman mengenai konsep manajemen yang diterapkan dalam konteks pendidikan inklusi khususnya di sekolah menengah.

b. Manfaat secara praktis

- 1) Bagi peneliti, sebagai sarana dalam menambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman penelitian dalam manajemen khususnya manajemen pendidikan inklusi.

- 2) Bagi sekolah dan lembaga pendidikan, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat digunakan untuk merancang sistem manajemen inklusi yang tepat. Dengan memahami bagaimana manajemen pendidikan inklusi berkontribusi pada mutu pendidikan, penelitian ini dapat membantu meningkatkan aksesibilitas dan kesetaraan bagi siswa dengan kebutuhan pendidikan khusus. Melalui riset ini juga, diharapkan terdapat kontribusi signifikan bagi pengembangan

manajemen pendidikan inklusi di lembaga pendidikan, khususnya di SMPN 12 Yogyakarta.

- 3) Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan akan memberikan wawasan mendalam tentang penerapan manajemen pendidikan inklusi pada konteks lembaga pendidikan, serta menyoroti kunci keberhasilan dalam upaya meningkatkan kualitas tenaga pendidik melalui penerapan pendidikan inklusi. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini akan menjadi sumber pengetahuan yang bermanfaat bagi pembaca dalam memperluas pemahaman mengenai manajemen pendidikan inklusi di lingkungan pendidikan.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka memainkan peran kunci dalam memberikan pemahaman yang mendalam tentang kerangka teoritis, konsep-konsep kunci, dan konteks penelitian yang membentuk landasan penelitian ini. Melalui penelusuran literatur yang relevan, penelitian ini dapat ditempatkan dalam konteks yang lebih luas, serta dapat mendukung pemahaman yang lebih dalam mengenai isu-isu yang diteliti. Pada penelitian ini peneliti akan merinci konsep-konsep yang relevan, penelitian sebelumnya yang terkait, dan kontribusi penelitian ini terhadap literatur yang ada. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini ialah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rahman Tanjung, dkk dengan judul *Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi pada Lembaga*

Pendidikan Islam.¹² Penelitian ini menjelaskan tentang kajian terhadap manajemen penyelenggaraan pendidikan inklusi pada lembaga pendidikan islam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan inklusi sebagai suatu sistem layanan ABK menyatu dalam layanan pendidikan formal. Pendidikan inklusi bagi anak berkebutuhan khusus belum dipahami sebagai upaya peningkatan kualitas layanan pendidikan, pendidikan inklusi cenderung dipersepsi sama dengan Sekolah biasa.

Persamaan penelitian yang diteliti oleh Rahman Tanjung, dkk dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada manajemen pendidikan inklusi sebagai fokus utama penelitian sedangkan perbedaannya ialah penelitian yang ditulis oleh Tanjung, dkk ini bersifat lebih umum yang menyangkut pendidikan inklusi yang ada pada lembaga pendidikan islam secara nasional sedangkan peneliti memfokuskan penelitian pada bagaimana proses implementasi manajemen pendidikan inklusi pada satu lembaga dan bagaimana proses tersebut dapat meningkatkan mutu pendidikan yang ada pada lembaga itu sendiri

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani, dkk yang berjudul *Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pembelajaran Peserta Didik Berkebutuhan Khusus*.¹³ Penelitian ini bertujuan untuk untuk memperoleh gambaran dan analisis tentang

¹² Rahman Tanjung et al., "Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi pada Lembaga Pendidikan Islam," *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 5, Nomor. 1, 2022, <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.419>.

¹³ Fitriani, Trisnamansyah, and Insan, "Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pembelajaran Peserta Didik Berkebutuhan Khusus," *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 5, Nomor. 3, 2022.

manajemen penyelenggaraan pendidikan inklusi dalam meningkatkan mutu layanan peserta didik berkebutuhan khusus berdasar aspek-aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, hambatan, dan solusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan telah berjalan sesuai dengan prosedur yang ada, hambatan yang dihadapi yakni belum ada Guru Pendamping Khusus (GPK).

Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani, dkk ialah terletak pada kajian yang dibahas yakni tentang manajemen pendidikan inklusi pada lembaga pendidikan adapun perbedaannya terletak pada fokus permasalahan yang diteliti. Fitriani, dkk hanya membahas mengenai implementasi manajemen pendidikan mulai dari perencanaan hingga bentuk evaluasinya dan bagaimana penyelenggaraan manajemen pendidikan inklusi tersebut dapat meningkatkan mutu layanan pendidikan sedangkan peneliti dalam tesis ini membahas mengenai bagaimana peran manajemen pendidikan inklusi yang diterapkan terhadap pencapaian prestasi akademik baik pada siswa yang memiliki kebutuhan khusus maupun pada siswa lainnya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Evi Isna Yunita, Sri Suneki, dan Husni Wakhyudin mengenai *Manajemen Pendidikan Inklusi dalam Proses Pembelajaran dan Penanganan Guru Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus*.¹⁴ Hasil penelitian ini bahwa guru menangani langsung pelaksanaan

¹⁴ Evi Isna Yunita, Sri Suneki, and Husni Wakhyudin, "Manajemen Pendidikan Inklusi dalam Proses Pembelajaran dan Penanganan Guru Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus," *International Journal of Elementary Education*, Vol. 3, Nomor. 3, 2019, <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i3.19407>.

pendidikan. Penanganan yang diberikan sudah baik seperti pemberian respon dan perhatian khusus terhadap anak berkebutuhan khusus. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen pendidikan inklusi dalam proses pembelajaran dan penanganan guru terhadap anak berkebutuhan khusus SDN Barusari 01 Semarang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data diperoleh dari kepala sekolah dan empat guru kelas. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam tesis ini ialah menyoroti pendidikan inklusi, kemudian menekankan pada peningkatan mutu pendidikan dan sama-sama menekankan peran manajemen dalam implementasi pendidikan inklusi sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang dilakukan oleh Evi Dkk pada manajemen pendidikan inklusi dalam konteks proses pembelajaran, kemudian lebih berorientasi pada aspek pengelolaan kelas, dan dukungan kepada guru untuk menghadapi kebutuhan khusus siswa, sedangkan peneliti meneliti implementasi manajemen pendidikan inklusi dalam meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan di SMPN 12 Yogyakarta.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Muazza, Hardiyanto, Delvia, L. Heny, Amirul Mukminin, Akhmad habibi, dan Muhammad Sofwan yang berjudul *Analisis Kebijakan Pendidikan Inklusi: Studi Kasus Di Sekolah Dasar*

Jambi.¹⁵ Hasil penelitian menjabarkan mengenai tidak adanya persiapan pada penerimaan murid baru dan kurangnya perhatian pemerintah atas dukungan sarana dan prasarana. Tujuan penelitian adalah mengeksplorasi dan mendeskripsikan jenis kebijakan dan program pendidikan yang dibuat oleh pemerintah khususnya tentang kebijakan pendidikan inklusi terkait dengan kurikulum pendidikan inklusi, rekrutmen guru pembimbing khusus (GPK), dan sarana dan prasarana di sekolah dengan kebijakan pendidikan inklusi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, sumber data diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Kedua penelitian ini memiliki topik yang serupa, yaitu pendidikan inklusi. Penelitian yang dilakukan oleh Muazza, dkk membahas kebijakan pendidikan inklusi di tingkat sekolah dasar, sementara penelitian yang peneliti teliti berfokus pada manajemen pendidikan inklusi di sekolah menengah pertama. Meskipun tingkatan pendidikan yang diteliti berbeda, keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu meningkatkan kualitas pendidikan inklusi.

Meskipun terdapat beberapa persamaan, ada juga perbedaan yang signifikan antara kedua penelitian ini. *Pertama*, fokus penelitian yang berbeda. Penelitian Muaza, dkk berfokus pada analisis kebijakan pendidikan inklusi, di sisi lain, penelitian yang peneliti lakukan berfokus

¹⁵ Muazza et al., "Analyses of inclusive education policy: A case study of elementary school in Jambi," *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, Vol. 2, Nomor. 1, May 30, 2018, <https://doi.org/10.21831/jk.v2i1.14968>.

pada manajemen pendidikan inklusi. *Kedua*, pendekatan manajerial dan kebijakan, penelitian oleh peneliti di SMPN 12 Yogyakarta lebih menekankan pada aspek manajerial dan operasional, seperti koordinasi, pelatihan, dan sumber daya. Sebaliknya, penelitian Muaza, dkk lebih menekankan pada analisis kebijakan dan bagaimana kebijakan tersebut mempengaruhi praktik pendidikan inklusi di lapangan.

5. Penelitian yang berjudul *Implementasi Pendidikan Inklusi Berbasis Pengembangan Diri Di Sekolah Alam Jogja Green School* yang dilakukan oleh Baiq Arnika Saadati dan Muhammad Sadli.¹⁶ Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi pendidikan inklusi berbasis pengembangan diri di *Jogja green school*. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus dengan pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) implementasi pendidikan inklusi di *Jogja green school* bertujuan untuk membentuk paradigma warga sekolah maupun masyarakat untuk berpikir secara inklusi terhadap segala bentuk perbedaan; (2) penerapan pendidikan inklusi berbasis pengembangan diri peserta didik dikembangkan dengan membuat program yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik; dan (3) dalam mengimplementasikan pendidikan inklusi, *Jogja green school* menerapkan

¹⁶ Baiq Arnika Saadati and Muhamad Sadli, "Implementasi Pendidikan Inklusi Berbasis Pengembangan Diri Di Sekolah Alam Jogja Green School," *El Midad*, Vol. 11, No. 2, December 31, 2019, <https://doi.org/10.20414/elmidad.v11i2.1898>.

metode pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan agar proses pembelajaran berlangsung efektif dan efisien dengan dibantu oleh Shadow teacher (guru pendamping) untuk anak berkebutuhan khusus.

Kedua penelitian ini memiliki topik yang serupa, yakni pendidikan inklusi. Saadati dan Sadli meneliti implementasi pendidikan inklusi berbasis pengembangan diri, sementara penelitian di SMPN 12 Yogyakarta meneliti manajemen pendidikan inklusi. Keduanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan inklusi dan mencari cara yang efektif untuk mengimplementasikan pendidikan inklusi sehingga memberikan dampak positif bagi siswa. Selain itu, kedua penelitian menggunakan pendekatan studi kasus, dengan Saadati dan Sadli mengkaji implementasi pendidikan inklusi di Sekolah Alam Jogja Green School, dan penelitian di SMPN 12 Yogyakarta mengkaji implementasi pendidikan inklusi di SMPN 12.

Perbedaan yang signifikan antara kedua penelitian ini. Fokus penelitian Saadati dan Sadli adalah pada pendidikan inklusi berbasis pengembangan diri, yang menekankan pendekatan individual untuk mendukung perkembangan personal siswa. Sebaliknya, penelitian di SMPN 12 Yogyakarta lebih berfokus pada manajemen pendidikan inklusi, mencakup aspek-aspek seperti koordinasi, pelatihan, dan sumber daya. Pendekatan yang digunakan juga berbeda. Penelitian Saadati dan Sadli lebih menekankan pada pengembangan diri siswa dalam konteks inklusi, menggunakan metode yang mendukung pertumbuhan personal dan kemampuan individual. Di sisi lain, penelitian di SMPN 12 Yogyakarta

lebih menekankan aspek manajerial dan operasional untuk mengelola program inklusi secara efektif di tingkat sekolah.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Januariani, Prim Masrokan, dan Imam Fuadi dengan judul *Manajemen Pelayanan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Inklusi Sekolah Di Tulungagung*.¹⁷ Hasil penelitian ini bahwa manajemen pelayanan pendidikan inklusi dilaksanakan dengan cara penyediaan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus, tenaga pendidik yang berkompeten, modifikasi kurikulum, dan sistem penilaian bagi peserta didik berkebutuhan khusus, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Kedua penelitian ini memiliki beberapa persamaan yang signifikan. Pertama, keduanya berfokus pada manajemen pendidikan inklusi dan bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan inklusi. Baik penelitian di Tulungagung maupun di SMPN 12 Yogyakarta mengidentifikasi pentingnya aspek manajerial dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung bagi siswa berkebutuhan khusus. Kedua penelitian ini juga menyoroti perlunya penyediaan tenaga pendidik yang berkompeten dalam mengelola pendidikan inklusi. Selain itu, keduanya membahas pentingnya modifikasi kurikulum untuk memenuhi kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus. Penelitian di Tulungagung dan SMPN 12 Yogyakarta

¹⁷ Januariani, Prim Masrokan, and Imam Fuadi, "Manajemen Pelayanan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Inklusi Sekolah di Tulungagung," *Al-fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 5, Nomor. 1, February 27, 2023, <https://doi.org/10.54396/alfahim.v5i1.486>.

juga menekankan perlunya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan INKLUSI.

Namun, terdapat beberapa perbedaan antara kedua penelitian ini. Penelitian Januariani, Maskoran, dan Fuadi lebih berfokus pada manajemen pelayanan pendidikan inklusi. Sementara itu, penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada manajemen pendidikan inklusi secara keseluruhan, termasuk koordinasi, pelatihan, dan sumber daya manusia. Pendekatan dalam penelitian di Tulungagung lebih terperinci dalam aspek pelayanan, seperti penekanan pada sarana dan prasarana yang memadai, serta sistem penilaian khusus. Di sisi lain, penelitian di SMPN 12 Yogyakarta mungkin lebih menyoroti aspek manajemen secara umum dan bagaimana manajemen sekolah dapat mengelola program inklusi secara efektif.

Perbedaan lainnya terletak pada pendekatan praktis yang diambil. Penelitian di Tulungagung memberikan rekomendasi yang lebih berfokus pada aspek teknis dan praktis dari manajemen pelayanan, seperti penyediaan fasilitas dan penilaian khusus. Sementara itu, penelitian di SMPN 12 Yogyakarta memberikan rekomendasi praktis untuk perbaikan manajemen secara keseluruhan, termasuk koordinasi dan pelatihan untuk meningkatkan kesiapan dan kemampuan seluruh SDM sekolah dalam mendukung pendidikan inklusi.

7. Judul penelitian *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Inklusi Di SDN Airlangga 1/198 Surabaya.*

Penelitian ini dilakukan oleh Bagas Agustriawan dan Muhammad Sholeh¹⁸ dengan tujuan penelitian ialah untuk memperoleh deskripsi mengenai bentuk strategi kepala sekolah, faktor pendukung dan penghambat strategi kepala sekolah, dan dampak strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan inklusi di SDN Airlangga 1/198 Surabaya.

Hasil penelitian ini mengatakan bahwa bentuk strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan INKLUSI yaitu memberikan motivasi dan perhatian terhadap peserta didik berkebutuhan khusus, peningkatan kemampuan guru reguler dan GPK, menjalin kerja sama dengan pihak luar, peningkatan sarana dan prasarana INKLUSI, melibatkan orang tua peserta didik berkebutuhan khusus dalam kegiatan INKLUSI, memberikan pemahaman kepada peserta didik reguler mengenai pendidikan INKLUSI, memberikan motivasi kepada guru reguler dan GPK, melakukan supervisi pembelajaran, dan membuat kebijakan modifikasi materi pembelajaran pendidikan INKLUSI.

Faktor pendukungnya yaitu dukungan dari orang tua peserta didik berkebutuhan khusus dan dukungan dari dinas pendidikan kota Surabaya serta lingkungan sekolah yang nyaman dan kondusif. Sedangkan dari faktor penghambatnya yaitu sekolah mengalami kekurangan GPK dan sarana prasarana pendidikan INKLUSI masih kurang. Dampak dari strateginya yaitu kepercayaan dan minat masyarakat terhadap pendidikan INKLUSI di

¹⁸ Bagas Agustriawan And Muhamad Sholeh, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan INKLUSI Di SDN Airlangga 1/198 Surabaya", *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Volume 11 Nomor 01, 2023.

sekolah meningkat, semangat belajar peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah meningkat, dan prestasi-prestasi INKLUSI meningkat.

Kedua penelitian ini memiliki fokus yang serupa, yaitu meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan inklusi. Baik penelitian di SDN Airlangga 1/198 Surabaya maupun di SMPN 12 Yogyakarta bertujuan untuk mengidentifikasi strategi dan praktik terbaik yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam mendukung pendidikan inklusi di sekolah mereka. Kedua penelitian ini juga melibatkan peran kepala sekolah dalam konteks pendidikan inklusi. Mereka sama-sama menyoroti pentingnya peran kepala sekolah dalam memberikan dukungan, mengembangkan strategi, dan menciptakan lingkungan belajar yang INKLUSI bagi semua siswa.

Perbedaannya terletak pada pertama, fokus penelitian mereka berbeda. Penelitian di SDN Airlangga 1/198 Surabaya lebih terfokus pada strategi kepala sekolah dalam konteks pembelajaran pendidikan inklusi di sekolah dasar, sementara penelitian di SMPN 12 Yogyakarta lebih menitikberatkan pada manajemen pendidikan inklusi secara umum di tingkat sekolah menengah pertama.

8. Terakhir adalah tesis yang ditulis oleh Menik Sulistyaningsih yang berjudul *Manajemen Pendidikan Inklusi Di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap*.¹⁹ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SMP Islam Al-Irsyad Cilacap dalam

¹⁹ Menik Sulistyaningsih, "Manajemen Pendidikan Inklusi Di Smp Islam Al-Irsyad Cilacap" *Tesis Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri*, 2021.

melaksanakan penyelenggaraan pendidikan inklusi memberikan dampak yang positif bagi orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus, yang dalam pelaksanaannya meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Adapun pembeda penelitian yang dilakukan oleh Menik Sulistyaningsih dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam tesis ini adalah terletak pada fokus permasalahan yang akan dibahas. Dalam penelitian Menik fokus permasalahan yang diangkat adalah bagaimana proses pengimplementasian manajemen pendidikan inklusi pada SMP Al-Irsyad Cilacap sedangkan peneliti membahas mengenai peran kepala sekolah dalam penyelenggaraan manajemen pendidikan inklusi pada sekolah yang dipimpinnya dan apa peran manajemen pendidikan inklusi pada prestasi akademik siswa berkebutuhan khusus dan siswa lainnya serta bagaimana pendidikan inklusi ini dapat membangun mutu pendidikan di SMPN 12 Yogyakarta.

Kesimpulan dari berbagai penelitian yang membahas manajemen pendidikan inklusi menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam fokus, lingkup, dan pendekatan penelitian dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan di SMPN 12 Yogyakarta. Secara umum,

penelitian-penelitian sebelumnya seringkali mengambil pendekatan yang lebih spesifik tergantung pada konteks dan tujuan masing-masing.

Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh Rahman Tanjung, dkk dan Fitriani, dkk, lebih menekankan pada aspek umum dan prosedural dari manajemen pendidikan inklusi di lembaga pendidikan Islam dan implementasinya mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Penelitian oleh Evi Isna Yunita, dkk lebih fokus pada proses pembelajaran dan penanganan guru terhadap anak berkebutuhan khusus, sementara penelitian oleh Muazza, dkk berfokus pada analisis kebijakan pendidikan inklusi di tingkat sekolah dasar.

Penelitian lain, seperti yang dilakukan oleh Baiq Arnika Saadati dan Muhammad Sadli, meneliti pendidikan inklusi berbasis pengembangan diri, dan penelitian oleh Januariani, Maskoran, dan Fuadi lebih menekankan pada manajemen pelayanan pendidikan inklusi dengan fokus pada aspek teknis dan praktis. Penelitian oleh Bagas Agustriawan dan Muhammad Sholeh berfokus pada strategi kepala sekolah dalam konteks pembelajaran pendidikan inklusi di sekolah dasar, sedangkan penelitian oleh Menik Sulistyaningsih meneliti proses implementasi manajemen pendidikan inklusi pada SMP Islam Al-Irsyad Cilacap.

Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 12 Yogyakarta memberikan kontribusi yang lebih spesifik dengan fokus pada peran kepala sekolah dan GPK dalam manajemen pendidikan inklusi dan bagaimana manajemen tersebut dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Pendekatan yang digunakan lebih menitikberatkan pada aspek manajerial dan operasional secara keseluruhan, dengan tujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih INKLUSI dan efektif.

Dengan demikian, penelitian yang peneliti lakukan di SMPN 12 Yogyakarta menambahkan dimensi baru dalam kajian manajemen pendidikan inklusi dengan menekankan pada strategi manajemen yang komprehensif dan peran kepala sekolah serta GPK dalam mengimplementasikan pendidikan inklusi secara efektif di tingkat sekolah menengah pertama. Hal ini berbeda dengan penelitian lain yang lebih berfokus pada aspek teknis, kebijakan, atau strategi individu dalam konteks pendidikan inklusi.

E. Landasan Teori

1. Manajemen dan Fungsi-Fungsinya

a. Pengertian manajemen

Manajemen dinilai memiliki peranan yang sangat penting untuk mencapai mutu pendidikan yang unggul. Manajemen yang berkualitas tentunya mengacu pada fungsi-fungsi kunci dalam manajemen, yang harus diimplementasikan secara tepat dalam proses manajerial. Dengan menerapkan aspek-aspek manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan evaluasi, pelaksanaan kegiatan

pendidikan dapat berjalan dengan teratur, terstruktur, dan berkelanjutan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.²⁰

Manajemen pendidikan pada umumnya merupakan proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan serta sumber yang dipergunakan untuk mencapai tujuan seefisien dan seefektif mungkin. Demikian pula halnya jika dikaitkan dengan pendidikan. Bush dalam Machali dan Hamid memberikan pengertian manajemen pendidikan sebagai berikut: *“Educational management is a field of study and practice concerned with the operation of educational organizations.”*²¹

Selanjutnya, dalam bukunya George R. Terry and Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen* Edisi Revisi, manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya adalah *managing* (pengelolaan), sedangkan pelaksanaannya disebut manajer atau pengelola.²²

Stoner yang dikutip dalam Sulistyorini, berpendapat bahwa manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian,

²⁰ Yasya Fauzan Wakila, “Konsep dan Fungsi Manajemen Pendidikan,” *Equivalent : Jurnal Ilmiah Sosial Teknologi*, Vol. 3, Nomor. 1, 2021, hlm. 47, <https://doi.org/10.46799/jequi.v3i1.33>.

²¹ Imam Machali and Noor Hamid, *Pengantar Manajemen Pendidikan Islam: Perencanaan, Pengorganisasian, dan Pengawasan dalam Pengelolaan Pendidikan Islam*, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2017), hlm. 43.

²² George R. Terry and Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen: Edisi Revisi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hlm. 1

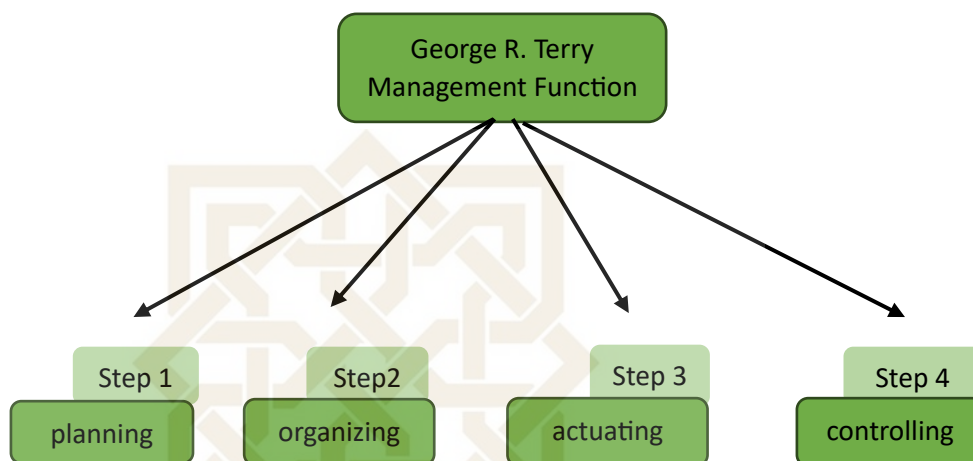
pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan pengguna sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar dapat mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan.²³ Mengacu pada pengertian yang telah disebutkan, peneliti menyimpulkan bahwa manajemen adalah bidang studi yang berkaitan dengan mengatur dan mengawasi aktivitas-aktivitas dalam suatu organisasi atau proyek, dengan tujuan mencapai target atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga hasil yang diharapkan dapat tercapai.

b. Fungsi- fungsi manajemen

Dalam manajemen pendidikan umumnya diketahui terdapat 4 fungsi-fungsi manajemen yang diperlukan pada saat pelaksanaan proses manajerial itu sendiri. Fungsi-fungsi manajemen meliputi fungsi perencanaan (*Planning*), fungsi pengorganisasian (*Organizing*), fungsi pengarahan (*Directing*), dan fungsi pengendalian (*Controlling*). Terry, dalam bukunya *Principles of Management* pada tahun 1958, mengidentifikasi *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan), dan *Controlling* (Pengawasan) sebagai fungsi-fungsi tersebut. Berikut adalah ringkasan dari model tersebut:

²³ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi Dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 15

Gambar 1. Model Fungsi Manajemen George R. Terry



- 1) Perencanaan (*planning*) merupakan fungsi dasar dalam menjalankan manajemen termasuk dalam manajemen pendidikan. Perencanaan itu sendiri merupakan proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan (*Planning*) dapat diartikan sebagai penentuan serangkaian tindakan terhadap pencapaian suatu hasil yang diinginkan dan diharapkan.²⁴ Proses perencanaan akan meliputi perencanaan terhadap kegiatan apa saja yang harus dilakukan, langkah-langkah yang akan ditempuh dalam menjalankan kegiatan, metode yang digunakan, kemudian pelaksana apa saja yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan suatu kegiatan.

²⁴ Unida Gontor, Neri Wijayanti, and Febrian Wicaksana, "Implementasi Fungsi Manajemen George R Terry Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan," *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 3, Nomor. 1, December 2023, hlm. 33. <https://doi.org/10.21776/ub.jcerdik.2023.003.01.04>.

George R. Terry dan Leslie W. Rue mengatakan yang termasuk dalam perencanaan adalah sebagai berikut :

- a) *Self-audit* yakni menentukan keadaan organisasi sekarang
 - b) Survei lingkungan
 - c) Menentukan tujuan
 - d) Ramalan mengenai keadaan yang akan datang
 - e) Melakukan tindakan dan sumber pengarahan
 - f) *Evaluate*, pertimbangkan tindakan yang diusulkan
 - g) Ubah dan sesuaikan rencana sehubungan dengan hasil pengawasan dan keadaan.
 - h) Komunikasi, berhubungan terus selama proses perencanaan.²⁵
- 2) Pengorganisasian (*organizing*) dapat diartikan sebagai keseluruhan aktivitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang serta menetapkan wewenang, tugas, fungsi, serta tanggung jawab masing-masing agar tercapainya aktivitas-aktivitas yang berhasil terhadap pencapaian tujuan yang ditetapkan.²⁶ Dalam hal ini, manajemen akan memberdayakan sumber daya yang ada terutama SDM untuk diberikan tanggung jawab dan wewenang sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien. Terry dan Rue

²⁵ R. Terry and W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen: Edisi Revisi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hlm. 10.

²⁶ Muhammad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 8.

mengidentifikasi beberapa hal yang termasuk dalam pengorganisasian yakni :

- a) Tetapkan dengan teliti dan tentukan pekerjaan yang akan dilaksanakan
 - b) Bagi pekerjaan menjadi tugas-tugas setiap individu/setiap orang
 - c) Tentukan persyaratan setiap posisi
 - d) Kelompok-kelompok posisi menjadi satuan-satuan yang dapat dipimpin dan saling berhubungan dengan baik
 - e) Bagi pekerjaan, pertanggungjawaban dan luas kekuasaan yang akan dilaksanakan
 - f) Tetap berkomunikasi selama proses pengorganisasian.²⁷
- 3) Pelaksanaan (*actuating*). Dalam pelaksanaan ini berfungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian yang telah dilakukan. Actuating sendiri merupakan upaya yang dilakukan untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja serta mendayagunakan fasilitas yang ada yang dimaksud untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama.²⁸
- 4) Pengawasan (*controlling*). Pengawasan merupakan tahapan dimana aktivitas dan hasilnya diamati serta diukur berdasarkan standar yang telah ditetapkan sebelumnya dalam rencana. Tujuannya adalah

²⁷ R. Terry and W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen: Edisi Revisi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hlm. 10.

²⁸ Machali and Hamid, *Pengantar Manajemen Pendidikan Islam: Perencanaan, Pengorganisasian, dan Pengawasan dalam Pengelolaan Pendidikan Islam*, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2017), hlm. 57-58.

memastikan bahwa semua kegiatan berjalan sesuai dengan kebijakan, strategi, keputusan, dan rencana kerja yang telah disusun sebelumnya setelah melalui analisis dan perumusan. Menurut Koontz dalam Machali dan Hamid *“controlling is the measuring and correcting objectives of subordinates to assure that events conform to plans”*. Yang termasuk dalam pengawasan meliputi:

- a) Tetapkan ukuran-ukuran
- b) Monitor hasil dan bandingkan dengan ukuran yang telah ditetapkan
- c) Perbaiki kesalahan atau penyimpangan
- d) Ubah dan sesuaikan cara pengawasan sehubungan dengan hasil pengawasan dan perubahan yang terjadi.²⁹

2. Pendidikan Inklusi dan Manajemen Pendidikan Inklusi

a. Pengertian dan tujuan pendidikan inklusi

Di Indonesia, pendidikan inklusi secara resmi didefinisikan sebagai sistem layanan pendidikan yang mengikutsertakan anak berkebutuhan khusus belajar bersama dengan anak sebayanya di sekolah reguler yang terdekat dengan tempat tinggalnya.³⁰ Sementara itu, O’Neil dalam Takdir Ilahi berpendapat bahwa Pendidikan inklusi sebagai sistem layanan pendidikan mempersyaratkan agar semua anak berkelainan dilayani di sekolah-sekolah terdekat, di kelas reguler

²⁹Machali and Hamid, *Pengantar Manajemen Pendidikan Islam...* hlm. 58.

³⁰ Mohammad Takdir Ilahi, *Pendidikan Inklusi : Konsep Dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 19.

bersama-sama teman seusianya. Melalui Pendidikan inklusi, anak berkelainan dididik bersama-sama anak lainnya (normal) untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.³¹ Lebih lanjut, UNESCO yang dikutip dalam Syaiful Bahri menjabarkan bahwa pendidikan inklusi melibatkan perubahan dan modifikasi isi, pendekatan, struktur dan strategi dalam sistem reguler dengan suatu visi bersama bahwa inklusi adalah tanggung jawab mendidik semua anak yang berada pada rentangan usia yang sama.³²

Pendidikan inklusi merupakan pengembangan dari model pendidikan yang memberikan kesempatan bagi anak berkebutuhan khusus agar dapat merasakan mengenyam pendidikan bersama dengan teman sebayanya dalam kelas reguler. Sejalan dengan itu, ditegaskan pula dalam Salamanca pada Konferensi Dunia tentang Pendidikan Berkelainan bahwa “prinsip mendasar dari pendidikan inklusi adalah: selama memungkinkan, semua anak seyogyanya belajar bersama-sama tanpa memandang kesulitan ataupun perbedaan yang mungkin ada pada mereka.”³³ Menurut Ofsted dalam Astawa, mengatakan bahwa sebuah sekolah yang mempraktekkan pendidikan inklusi merupakan sekolah yang memperhatikan pengajaran dan pembelajaran, pencapaian, sikap dan kesejahteraan setiap anak. Selanjutnya dikatakan pula bahwa

³¹ Mohammad Takdir Ilahi. *Pendidikan Inklusi : Konsep...* hlm. 20.

³² Syaiful Bahri, “Manajemen Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar,” *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 4, Nomor. 1, November 2021, hlm.95.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1754>.

³³ Mohammad Takdir Ilahi, *Pendidikan Inklusi : Konsep...* hlm. 83.

sekolah yang efektif adalah sekolah yang mempraktekkan pendidikan inklusi.³⁴

Tujuan pendidikan inklusi adalah memberikan intervensi bagi anak berkebutuhan khusus sedini mungkin.³⁵ Pendidikan inklusi ditujukan pada semua kelompok yang termarginalisasi, tetapi kebijakan dan praktik inklusi anak penyandang cacat telah menjadi katalisator utama untuk mengembangkan pendidikan inklusi yang efektif, fleksibel, dan tanggap terhadap keanekaragaman gaya dan kecepatan belajar. Lebih lanjut, beberapa hal yang perlu dicermati mengenai tujuan pendidikan inklusi adalah:

- 1) Memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada seluruh peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial atau memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya
- 2) Mewujudkan penyelenggaraan pendidikan menghargai keanekaragaman, dan tidak diskriminatif bagi semua peserta didik.³⁶

³⁴ I Nyoman Temon Astawa, "Pendidikan Inklusi Dalam Memajukan Pendidikan Nasional," *Guna Widya : Jurnal Pendidikan Hindu*, Vol. 8 Nomor. 1, 2021, hlm. 61. <http://ejournal.ihtn.ac.id/index.php/GW>.

³⁵ Fitriani Fitriani, Sutaryat Trisnamansyah, and Husen Saeful Insan, "Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pembelajaran Peserta Didik Berkebutuhan Khusus," *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* Vol. 5, Nomor. 3 March 2022, hlm. 931. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.514>.

³⁶ Mohammad Takdir Ilahi, *Pendidikan Inklusi : Konsep...* hlm. 38.

Sedangkan Menurut Tarmansyah yang dikutip dalam Fitriani, Sutaryat Trisnamansyah, and Husen Saeful Insan, bahwa diantara tujuan pendidikan pendidikan inklusi adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk meminimalkan keterbatasan kondisi pertumbuhan dan perkembangan anak dan untuk memaksimalkan kesempatan anak terlibat dalam aktivitas yang normal.
- 2) Jika memungkinkan untuk mencegah terjadinya kondisi yang lebih parah dari ketidakaturan perkembangan sehingga menjadi anak yang tidak berkemampuan.
- 3) Untuk mencegah berkembangnya keterbatasan kemampuan lainnya sebagai hasil yang diakibatkan oleh ketidakmampuan utamanya.³⁷

b. Karakteristik Pendidikan inklusi

Pendidikan inklusi adalah pendekatan luar biasa di mana semua anak, tanpa terkecuali, menerima layanan pendidikan di sekolah umum terdekat bersama teman sebaya mereka. Konsep ini menekankan penerimaan, dukungan, dan partisipasi penuh bagi semua siswa, tanpa memandang perbedaan atau kebutuhan mereka. Dengan demikian, setiap anak memiliki kesempatan untuk tumbuh dan belajar dalam lingkungan yang inklusi dan mendukung. Hal ini mencerminkan komitmen untuk mempromosikan kesetaraan, keragaman, dan penghargaan terhadap keunikan setiap individu dalam konteks

³⁷ Fitriani, Trisnamansyah, and Insan, "Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pembelajaran Peserta Didik Berkebutuhan Khusus," *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* Vol. 5, Nomor. 3, March 2022, hlm. 31.

pendidikan. Dengan memperkuat integrasi sosial dan akademik, pendidikan inklusi menciptakan landasan yang kuat untuk membangun masyarakat yang lebih inklusi dan berempati.

Karakter utama dalam penerapan pendidikan inklusi tidak bisa lepas dari keterbukaan tanpa batas dan lintas latar belakang yang memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi setiap anak yang membutuhkan layanan pendidikan anti diskriminasi. Direktorat Pendidikan Luar biasa menyatakan bahwa pendidikan inklusi memiliki empat karakteristik makna, diantaranya :

- 1) Proses yang berjalan terus dalam usahanya menemukan cara merespons keragaman individu
- 2) Mempedulikan cara-cara untuk meruntuhkan hambatan-hambatan anak dalam belajar
- 3) Anak kecil yang hadir (di sekolah), berpartisipasi dan mendapatkan hasil belajar yang bermakna dalam hidupnya
- 4) Diperuntukkan utamanya bagi anak-anak yang tergolong marginal, eksklusif, dan membutuhkan layanan pendidikan khusus dalam belajar.³⁸

Dalam mencermati karakteristik pendidikan inklusi, paling tidak terdapat beberapa poin penting yang berkaitan dengan proses penyesuaian diri dan fleksibilitas di berbagai bidang dalam mencermati kebutuhan apa saja yang mendesak bagi anak

³⁸ Mohammad Takdir Ilahi, *Pendidikan Inklusi : Konsep...* hlm. 44.

berkebutuhan khusus. Fleksibilitas ini sangat berkaitan dengan bagaimana pendidikan inklusi dapat memberikan kemudahan pada anak inklusi begitu pula dalam pemberian kurikulum setidaknya bisa menyesuaikan dengan diri dan kemampuan intelektual dan kecerdasan anak inklusi. Adapun fleksibilitas yang tercakup dalam pendidikan inklusi sebagai berikut :

1) Kurikulum yang fleksibel

Penyesuaian kurikulum dalam penerapan pendidikan inklusi tidak harus menekankan pada materi pelajaran, tetapi yang paling penting adalah bagaimana memberikan perhatian penuh pada anak didik. Hal ini bisa dilakukan dengan cara memberikan semacam motivasi hidup untuk meraih impian masa depan yang lebih cemerlang. Dalam penerapan kurikulum yang fleksibel, pemberian materi yang sesuai dengan kebutuhan anak inklusi terutama yang berkaitan dengan keterampilan dan potensi anak didik yang belum berkembang sangat penting.

2) Pendekatan pembelajaran yang fleksibel

Dalam aktivitas belajar mengajar, sistem pendidikan inklusi harus mampu memberikan pendekatan yang tidak menyulitkan anak inklusi dalam memahami materi pelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Ini berarti menyediakan berbagai strategi pengajaran, dukungan, dan penyesuaian yang sesuai dengan kebutuhan individu, sehingga setiap anak dapat mengakses,

memahami, dan menguasai materi pelajaran dengan efektif. Dengan pendekatan ini, pendidikan inklusi memastikan bahwa tidak ada anak yang tertinggal dalam proses pembelajaran, dan semua siswa dapat mencapai potensi mereka secara maksimal.

3) Sistem evaluasi yang fleksibel

Dalam pendidikan inklusi sistem penilaian yang diterapkan di sekolah yaitu penilaian yang fleksibel. Penilaian disesuaikan dengan kebutuhan siswa khususnya siswa berkebutuhan khusus. Ini berarti bahwa penilaian tidak hanya didasarkan pada metode dan standar konvensional, tetapi juga disesuaikan dengan kebutuhan individu, terutama siswa berkebutuhan khusus. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode penilaian, format, atau kriteria penilaian sesuai dengan kemampuan dan kondisi siswa, sehingga mereka dapat mengevaluasi pencapaian dan perkembangan siswa secara lebih holistik dan adil. Dengan demikian, sistem penilaian yang fleksibel dalam pendidikan inklusi mendukung proses pembelajaran yang inklusi dan mendukung perkembangan setiap siswa secara optimal.

4) Pembelajaran yang ramah

Proses pembelajaran dalam konsep pendidikan inklusi harus mencerminkan pembelajaran yang ramah. Pembelajaran yang ramah bisa membuat anak semakin termotivasi dan terdorong untuk terus

mengembangkan potensi dan *skill* mereka sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki.³⁹

c. Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi

Pada prinsipnya, sekolah inklusi merupakan hasil dari perubahan yang dapat memberikan keuntungan bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus dan juga bagi anak-anak secara umum. Prinsip dasar dalam pendidikan inklusi adalah memungkinkan peserta didik belajar bersama-sama, mengembangkan penghargaan serta rasa hormat terhadap satu sama lain, dan menyadari keberagaman anak-anak dalam hal kemampuan fisik, kecerdasan, dan kemampuan sosial di lingkungan sekolah.

Sesuai Permendiknas Nomor 70 tahun 2009 yang dikutip dalam PPK-LK Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, tentang pendidikan inklusi bagi peserta didik yang memiliki kelainan dan potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa, mengatakan prinsip-prinsip penyelenggaraan pendidikan inklusi adalah sebagai berikut :

1) Prinsip pemerataan dan peningkatan mutu

Pendidikan inklusi merupakan salah satu strategi upaya pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan, karena lembaga pendidikan inklusi bisa menampung semua anak yang belum terjangkau oleh layanan pendidikan lainnya. Pendidikan inklusi juga merupakan strategi peningkatan mutu, karena model pembelajaran

³⁹ Mohammad Takdir Ilahi. *Pendidikan Inklusi : Konsep...* hlm. 45-47.

inklusi menggunakan metodologi pembelajaran bervariasi yang dapat menyentuh pada semua anak dan menghargai perbedaan.

2) Prinsip kebutuhan individual

Setiap anak memiliki kemampuan dan kebutuhan yang berbeda-beda, oleh karena itu pendidikan harus diusahakan untuk menyesuaikan dengan kondisi anak.

3) Prinsip kebermaknaan

Pendidikan inklusi harus menciptakan dan menjaga komunitas kelas yang ramah, menerima keanekaragaman dan menghargai perbedaan.

4) Prinsip keberlanjutan

Pendidikan inklusi diselenggarakan secara berkelanjutan pada semua jenjang pendidikan.

5) Prinsip keterlibatan

Penyelenggaraan pendidikan inklusi harus melibatkan seluruh komponen pendidikan terkait.⁴⁰

d. Model Pendidikan inklusi

Model pendidikan inklusi adalah pendekatan dimana semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus atau disabilitas, diajak untuk belajar bersama dalam lingkungan sekolah yang umum. Tujuan utamanya adalah mempromosikan kesetaraan,

⁴⁰PPK-LK Pendidikan Dasar, *Pedoman Umum Penyelenggaraan Pendidikan INKLUSI* (Sesuai Permendiknas No 70 Tahun 2009), (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), hlm. 10-11.

penerimaan, dan partisipasi aktif bagi semua siswa, tanpa memandang perbedaan kemampuan atau kebutuhan mereka. Suyanto dan Mudjito dalam Karana mengatakan terdapat 3 model pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, yakni:

- 1) Mainstream adalah sistem pendidikan yang menempatkan anak-anak berkebutuhan khusus di sekolah-sekolah umum, mengikuti kurikulum akademis yang berlaku dan guru yang ada tidak harus melakukan adaptasi kurikulum. Mainstream biasanya dilakukan pada anak-anak yang sakit, tetapi sakitnya tidak berdampak pada kemampuan kognitif, seperti epilepsy, asma dan anak-anak kecacatan sensorik. Ini bisa diatasi dengan fasilitas peralatan, seperti alat bantu.
- 2) Model Integratif adalah menempatkan siswa yang berkebutuhan khusus dalam kelas anak-anak normal, dimana anak-anak berkebutuhan khusus hanya mengikuti pelajaran-pelajaran yang dapat mereka ikuti dari gurunya. Sedangkan untuk mata pelajaran akademisnya, anak-anak berkebutuhan khusus itu menerima pelajaran khusus di kelas yang berbeda, dan terpisah dengan teman-teman mereka. Penempatan integrasi tidak sama dengan integrasi pengajaran dan integrasi sosial, karena integrasi tergantung pada dukungan yang diberikan sekolah.
- 3) Model ketiga, yakni inklusi. Menurut Permendiknas No. 70 tahun 2009, dalam model ini semua peserta didik yang memiliki kelainan

dan potensi kecerdasan dan atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan dan pembelajaran di sekolah reguler, atau umum. Tujuannya, untuk memberikan kesempatan yang seluas-luasnya dan mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang menghargai keanekaragaman dan tidak diskriminatif.⁴¹

Penempatan anak berkelainan di sekolah inklusi dapat dilakukan dengan berbagai model sebagai berikut :

1) Kelas reguler (Inklusi penuh)

Anak berkebutuhan khusus (ABK) belajar bersama anak lain (normal) sepanjang hari di kelas reguler dengan menggunakan kurikulum yang sama.

2) Kelas reguler dengan cluster

ABK belajar bersama anak lain (normal) di kelas reguler dalam kelompok khusus.

3) Kelas reguler dengan pull out

Anak berkelainan belajar bersama anak lain (normal) di kelas reguler namun dalam waktu-waktu tertentu ditarik dari kelas reguler ke ruang sumber belajar dengan guru pembimbing khusus.

4) Kelas reguler dengan cluster dan pull out

Anak berkelainan belajar bersama anak lain (normal) di kelas reguler dalam kelompok khusus, dan dalam waktu-waktu tertentu

⁴¹ Dian Putera Karana, "Implementasi Manajemen Pendidikan Inklusi Di Sd Negeri Gadingan Wates Dan Mi Ma'arif Pagerharjo Samigaluh," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Vol. 4, Nomor. 1 April 2016, hlm. 66-67. <https://doi.org/10.21831/amp.v4i1.8192>.

ditarik dari kelas reguler ke ruang sumber untuk belajar dengan guru pembimbing khusus.

5) Kelas khusus dengan berbagai pengintegrasian

Anak berkelainan belajar di dalam kelas khusus pada sekolah reguler, namun dalam bidang-bidang tertentu dapat belajar bersama anak lain (normal) di kelas reguler.⁴²

e. Manajemen pendidikan inklusi

Sebagaimana manajemen pendidikan pada umumnya, dalam manajemen pendidikan inklusi juga meliputi fungsi-fungsi manajemen pendidikan. Manajemen pendidikan inklusi adalah proses merencanakan, mengorganisir, melaksanakan, dan mengevaluasi sistem pendidikan inklusi dengan tujuan mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Dalam implementasi pendidikan inklusi, kepala sekolah diberi wewenang penuh untuk mengelola semua aspek yang terlibat, termasuk siswa, kurikulum, staf pendidik, sumber daya fisik dan materi, pendanaan, serta hubungan sekolah dengan masyarakat.⁴³

Perencanaan (*planning*) dalam pendidikan inklusi menggunakan pendekatan kebutuhan sosial (*social demand approach*), ini menitik beratkan pada tujuan pendidikan yang mengandung misi pembebasan, yakni pembebasan masyarakat dari kebodohan dan kemiskinan.⁴⁴

⁴² Dedy Kustawan, *Pendidikan Inklusi Dan Upaya Implementasinya*, (Jakarta: Luxima, 2012), hlm. 48.

⁴³ Syaiful Bahri, "Manajemen Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar," *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 4, Nomor. 1, November 2021, hlm. 97.

⁴⁴ David Wijaya, *Manajemen Pendidikan Inklusi Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 85.

Pendekatan ini sesuai dengan tujuan pendidikan inklusi dalam mewujudkan keluasaan akses pendidikan bagi semua warga negara tanpa memandang perbedaan. Proses perencanaan dalam manajemen pendidikan inklusi melibatkan penetapan tujuan dan strategi untuk mempromosikan inklusi dalam lingkungan pendidikan. Ini mencakup merumuskan kebijakan inklusi, menetapkan sasaran pencapaian, serta merencanakan sumber daya yang diperlukan

Pengorganisasian (*organizing*) dalam pendidikan inklusi memiliki tujuan yang sama sebagaimana manajemen pendidikan pada umumnya yakni bertujuan untuk memperoleh usaha terkoordinasi melalui penerapan tugas dan wewenang. Proses ini menyangkut pembagian tugas secara spesifik (spesialisasi pekerjaan) dan mendelegasikan wewenang agar bisa diselesaikan setiap anggota dalam pencapaian tujuan yang direncanakan. Ini melibatkan pengaturan struktur organisasi sekolah yang mendukung pendekatan inklusi, termasuk pembagian tugas dan tanggung jawab di antara staf sekolah. Hal ini juga mencakup pengorganisasian sumber daya manusia dan fisik yang diperlukan untuk mendukung kebutuhan semua siswa.

Pelaksanaan (*actuating*) pendidikan inklusi meliputi kepemimpinan, supervisi, serta tata kelola hubungan sekolah dengan masyarakat agar tujuan pendidikan inklusi dapat dicapai secara efektif dan efisien. Pelaksanaan pendidikan inklusi melibatkan implementasi kebijakan, program, dan praktik inklusi dalam kegiatan sehari-hari di

sekolah. Ini mencakup memfasilitasi aksesibilitas fisik dan akses terhadap kurikulum, memberikan dukungan dan bantuan yang diperlukan kepada siswa dengan kebutuhan khusus, serta mempromosikan budaya sekolah yang inklusi.

Tahap pengawasan (*controlling*) pendidikan inklusi dilaksanakan agar bisa menilai sejauh mana kinerja kegiatan yang diadakan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Evaluasi terus-menerus dilakukan untuk memantau kemajuan dan efektivitas pendidikan inklusi. Ini melibatkan pengumpulan data tentang keterlibatan, prestasi, dan kesejahteraan siswa, serta penilaian terhadap kebijakan dan praktik inklusi yang ada. Hasil evaluasi digunakan untuk membuat perubahan dan perbaikan yang diperlukan dalam manajemen pendidikan inklusi.

Sejalan dengan itu, Stubbs dalam bukunya memaparkan bahwa *“There are three key ingredients for successful and sustainable inclusive education. The following three key ingredients can help an inclusive education programme to be realistic, appropriate, sustainable, effective and relevant to the culture and context in the long term”*.⁴⁵ Adapun tiga faktor penentu keberhasilan tersebut secara rinci akan dijelaskan sebagai berikut :

⁴⁵ Sue Stubbs, *Inclusive Education Where There Are Few Resources*, (Oslo, Norway: The Atlas Alliance, 2008), hlm. 52.

- 1) Pertama, kerangka yang kuat. Pendidikan inklusi perlu mendapat dukungan lewat kerangka nilai, keyakinan, prinsip serta indikator keberhasilan. Semua pihak yang terlibat dalam pendidikan inklusi perlu melakukan penyelarasan pandangan terhadap hal-hal ini. Jika muncul konflik yang tidak dapat terselesaikan atau tidak disadari berkaitan dengan nilai, prinsip, dan indikator keberhasilan maka pendidikan inklusi tidak mungkin bertahan.
- 2) Kedua, implementasi berdasarkan budaya dan konteks lokal. Pendidikan inklusi bukanlah suatu sistem yang telah tercetak dan memiliki format tetap. Sehingga dalam implementasinya pendidikan inklusi harus dicocokkan dengan budaya dan konteks lokal yang ada di tempat tersebut, dan memanfaatkan sumber daya lokal.
- 3) Ketiga, partisipasi berkesinambungan dan refleksi diri yang kritis. Pendidikan inklusi adalah suatu proses pendidikan yang dinamis. Prinsip utama dari pendidikan inklusi adalah peka terhadap segala bentuk perbedaan dan keberagaman secara fleksibel. Sehingga situasi dan kondisi akan selalu berubah. Oleh karena itu, pendidikan inklusi memerlukan monitoring dan evaluasi partisipatif dari semua pemangku kepentingan di dalamnya.

3. Mutu pendidikan

a. Pengertian mutu pendidikan

Tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴⁶ Untuk menghasilkan peserta didik yang memenuhi tujuan pendidikan nasional tentu harus dibarengi pendidikan yang bermutu.

Mutu pendidikan merujuk pada standar dan kualitas keseluruhan dari proses pembelajaran dan pengajaran di suatu sistem pendidikan. Hal ini mencakup berbagai aspek, termasuk kurikulum, metode pengajaran, penilaian, fasilitas, sumber daya manusia, dan lingkungan belajar. Penilaian mutu pendidikan melibatkan evaluasi terhadap sejauh mana tujuan pendidikan tercapai, baik dari segi prestasi akademis maupun pengembangan keterampilan sosial dan keterampilan hidup lainnya. Kualitas pendidikan yang baik ditandai oleh kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dan potensi setiap siswa, mempromosikan pemahaman yang mendalam, meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, serta menciptakan lingkungan yang aman, inklusi, dan mendukung. Evaluasi terhadap mutu pendidikan menjadi penting untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam sistem pendidikan, serta untuk merumuskan perbaikan dan inovasi yang diperlukan guna meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

⁴⁶ “UU nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional”, hlm. 4.
https://jdih.kemdikbud.go.id/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor020.pdf . Diakses pada 6 November 2023.

Mutu merupakan suatu konsep atau pandangan mengenai mutu produk yang sesuai harapan dengan tingkat kepuasan tertentu yang dirasakan oleh pelanggan dan seluruh *stakeholder*. Mutu pendidikan dapat dipahami sebagai semua hal yang mencakup *input*, proses dan output pendidikan. *Input* pendidikan merupakan segala sesuatu yang harus ada dan tersedia dalam proses berlangsungnya pendidikan.⁴⁷ Sementara *output* merupakan kinerja yang dilakukan lembaga pendidikan dalam mengukur kualitasnya, efektivitas, efisiensi, produktivitas, inovasi, moral kerja serta menghasilkan prestasi akademik atau non akademik sekolah yang meningkat.⁴⁸ Sejalan dengan itu dalam konteks pendidikan, mutu mencakup *input*, proses, dan *output* pendidikan. *Input* pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses pendidikan, yaitu struktur organisasi sekolah, peraturan perundang undangan, visi, misi, tujuan, dan sasaran yang ingin dicapai.⁴⁹ Meskipun demikian, peningkatan dalam indikator mutu pendidikan menandakan bahwa sistem pendidikan memiliki kemampuan untuk efektif meningkatkan nilai tambah dari faktor *input* guna mencapai hasil yang optimal.

⁴⁷ Unida Gontor, Neri Wijayanti, and Febrian Wicaksana, "Implementasi Fungsi Manajemen George R Terry Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan," *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* Vol. 3, Nomor. 1, Desember 2023, hlm. 33. <https://doi.org/10.21776/ub.jcerdik.2023.003.01.04>.

⁴⁸ Muh Hambali dan Mu'alimin, *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer: Strategi Pengelolaan Dan Pemasaran Pendidikan Islam Di Era Industri 4.0*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2020), hlm. 181.

⁴⁹ Ilham, "Kebijakan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar," *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, Vol. 2, Nomor. 3, August 2021, hlm. 155. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i3.70>.

Pendidikan yang berkualitas tidak hanya dilihat dari kualitas lulusannya, melainkan juga dari kemampuan lembaga pendidikan dalam memenuhi kebutuhan semua pihak terkait, baik internal (seperti staf pendidikan) maupun eksternal (seperti peserta didik, orang tua, masyarakat, dan pengguna lulusan), sesuai dengan standar mutu yang berlaku.

Mutu pendidikan juga bergantung pada kualitas pembelajaran, sarana dan prasarana, fasilitas pendukung, guru dan siswa, serta hasil pembelajaran. Semakin bermutu kualitas pembelajaran, sarana dan prasarana, fasilitas pendukung, guru dan siswa, serta hasil pembelajaran maka semakin bermutu pula lulusan yang dihasilkan. Sebaliknya jika mutu rendah maka akan mengakibatkan mutu lulusan rendah juga dan hal tersebut ikut berdampak pada rendahnya minat dan daya serap masuk ke lembaga pendidikan.

Berkenaan dengan hal tersebut, sekolah yang bermutu adalah sekolah yang memenuhi atau melebihi standar yang ditetapkan, seperti standar kompetensi lulusan, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, serta standar kurikulum. Sekolah yang bermutu mampu menghasilkan lulusan yang sesuai dengan harapan masyarakat, seperti dapat mengisi peluang kerja, memiliki sikap yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan mampu berkontribusi aktif pada kemajuan daerah maupun negara.

Landasan dalam menetapkan sekolah bermutu atau tidak yakni berdasarkan adanya indikator. Indikator minimal pendidikan yang

bermutu bisa dilihat dari tercapainya Standar Nasional Pendidikan (SNP). Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, SNP adalah kriteria minimal untuk sistem pendidikan di seluruh Indonesia. SNP meliputi standar isi, proses, pendidik dan tenaga kependidikan, kompetensi lulusan, sarana dan prasarana, pembiayaan, pengelolaan, dan penilaian. Dengan adanya standar ini, arah peningkatan mutu pendidikan di Indonesia menjadi lebih jelas.⁵⁰

b. Indikator mutu pendidikan

Secara umum, standar kualitas pendidikan di tingkat nasional mengacu pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dokumen tersebut mencakup berbagai aspek yang harus dipenuhi dalam menyelenggarakan pendidikan, yakni:

- 1) Standar kompetensi lulusan, merupakan kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- 2) Standar isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

⁵⁰ Sabar Budi Raharjo, "Evaluasi Trend Kualitas Pendidikan Di Indonesia," *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Vol. 16, nomor. 2, January 2013, hlm. 516. <https://doi.org/10.21831/pep.v16i2.1129>.

- 3) Standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.
- 4) Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah mengacu pada kriteria yang ditetapkan untuk memastikan kualifikasi, kompetensi, dan kualitas para pendidik serta tenaga kependidikan di lembaga pendidikan.
- 5) Standar sarana dan prasarana adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.
- 6) Standar pengelolaan adalah kriteria mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.
- 7) Standar pembiayaan adalah kriteria mengenai komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.
- 8) Standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.⁵¹

⁵¹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 57 Tahun 2021, Tentang Standar Nasional Pendidikan, hlm. 4-5. <https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan>.

c. Mutu pendidikan inklusi

Untuk mengevaluasi mutu pendidikan inklusi, penting untuk memiliki tolak ukur yang jelas dan dapat diukur. Dengan memiliki tolak ukur yang jelas ini, sekolah dan lembaga pendidikan dapat memantau dan meningkatkan mutu pendidikan inklusi untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan mendukung. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan, mulai dari berbagai aspek *input* seperti materi pelajaran, metode pengajaran, fasilitas, dukungan administratif, hingga penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Mutu pendidikan juga tercermin dalam hasil atau *outputnya*, seperti prestasi siswa, nilai ujian nasional, atau pencapaian dalam bidang-bidang tertentu. Bahkan, ada aspek-aspek yang tidak bisa diukur secara langsung (*intangible*), seperti suasana sekolah, budaya yang berkembang, tingkat disiplin, kebersihan, sikap saling menghormati, dan lain sebagainya.

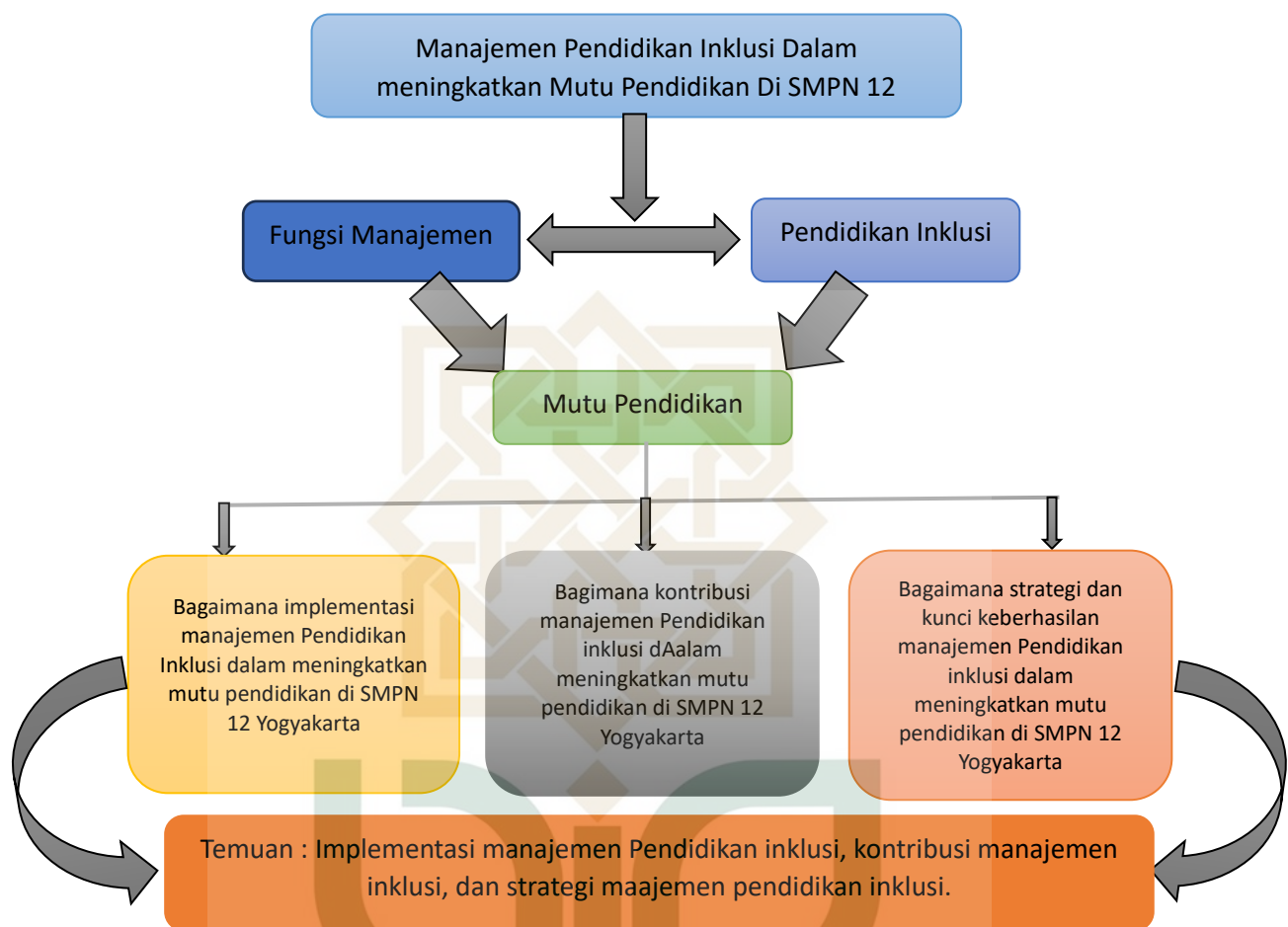
Dalam pendidikan inklusi, yang menjadi fokus utama sekolah adalah memenuhi kebutuhan individu setiap anak dan menawarkan fleksibilitas dalam pendekatan pembelajaran. Menurut Alimin, pendidikan yang bersifat inklusi menempatkan anak untuk saling mendukung satu sama lain menurut kekuatan masing-masing (kooperatif) dan bukan kompetitif. Lebih lanjut Alimin mengatakan

bahwa mutu itu dapat dilihat apabila anak/siswa berkembang optimal sesuai dengan kapasitas masing-masing.⁵²

Tolak ukur mutu pendidikan inklusi memberikan pandangan menyeluruh tentang bagaimana sekolah mengakomodasi kebutuhan beragam siswa secara efektif. Indikator kualitas untuk pendidikan inklusi menurut *International Disability and Development Consortium* (IDDC) berikut antara lain: a) Kompetensi tenaga pendidik; b) Lingkungan belajar siswa; c) Bahasa dan komunikasi; d) Kurikulum; e) Dukungan masyarakat, orang tua dan sekolah; dan f) Media pembelajaran yang tersedia sesuai kebutuhan siswa.



⁵² Zaenal Alimin, "Paradigma Pendidikan INKLUSI sebagai Upaya," *JASSI_Anakku* Volume. 12, Nomor. 2, 2013, hlm. 178.



Gambar 2. Peta konsep Kerangka Berpikir

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian akan menguraikan komponen-komponen utama dari penelitian ini. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman dan gambaran yang lebih baik tentang bagaimana penelitian ini diorganisasi dan mengikuti alur logis yang mendukung pencapaian tujuan penelitian. Uraian dalam penelitian ini akan dibagi dalam beberapa bab yakni :

BAB I yang berisi pendahuluan yakni terdiri dari latar belakang masalah yang mendukung adanya penelitian yang berjudul manajemen pendidikan inklusi dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 12 Yogyakarta,

rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kajian teori serta sistematika pembahasan.

BAB II berisi metode penelitian yang menjelaskan mengenai jenis penelitian, setting penelitian, metode pengumpulan data, sumber data, uji keabsahan data, serta teknik analisis data dalam penelitian ini.

BAB III dalam penelitian ini ialah gambaran umum SMPN 12 Yogyakarta diantaranya yakni berisi lokasi penelitian berupa profil, visi, misi, tujuan, kepala sekolah dari tahun ke tahun, prestasi sekolah, kurikulum yang digunakan sekolah, ekstrakurikuler, data guru dan karyawan, data Siswa serta keadaan fasilitas berupa sarana dan prasarana di SMPN 12 Yogyakarta.

BAB IV dalam penelitian ini berisi manajemen pendidikan inklusi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dalam bab ini akan menjelaskan mengenai implementasi manajemen pendidikan inklusi yang ada di SMPN 12 Yogyakarta, kontribusi manajemen pendidikan inklusi dalam meningkatkan mutu pendidikan, serta bagaimana strategi dan kunci keberhasilan dalam manajemen pendidikan inklusi di SMPN 12 Yogyakarta.

BAB V yakni penutup yang berisi kesimpulan dari seluruh hasil temuan penelitian dan rangkaian analisis yang telah dilakukan peneliti. Selain itu pada bab ini juga akan berisi saran-saran yang membangun untuk pihak-pihak terkait guna terciptanya perbaikan dan meningkatkan mutu pendidikan yang lebih berkualitas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pendidikan inklusi di SMPN 12 Yogyakarta telah berhasil meningkatkan mutu pendidikan, menciptakan lingkungan belajar yang inklusi dan telah menyesuaikan dengan keadaan bagi semua siswa,. Selain itu, hasil penelitian ini menyoroti beberapa faktor kunci yang berkontribusi pada keberhasilan manajemen pendidikan INKLUSI di SMPN 12 Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan beberapa hal:

1. Implementasi manajemen pendidikan inklusi di SMPN 12 Yogyakarta telah dilaksanakan dengan baik. Implementasi manajemen pendidikan inklusi dilakukan sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen yang dimulai dengan pra perencanaan, perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*, pelaksanaan (*actuating*), dan evaluasi (*controlling*).
 - a. Pra perencanaan dilakukan dengan cara mengubah pola pikir dan memunculkan penerimaan pada seluruh sumber daya manusia yang ada di lingkungan sekolah.
 - b. Perencanaan (*planning*), dilakukan dalam bentuk: (1) perencanaan pada aspek adaptasi kurikulum, metode dan model pembelajaran berdasarkan hasil asesmen yang telah dianalisis,

(2) perencanaan pada aspek struktur organisasi tim pendidikan inklusi, (3) perencanaan pada aspek sosialisasi dengan warga sekolah dan orang tua siswa mengenai pendidikan inklusi, (4) perencanaan pada aspek perubahan deskripsi E-rapor bagi siswa inklusi.

c. Pengorganisasian (*organizing*) dilakukan dengan: (1) pembagian tugas dan tanggung jawab, (2) kolaborasi dan komunikasi.

d. Penggerakkan (*actuating*) manajemen pendidikan inklusi : (1) pada aspek adaptasi kurikulum, metode dan model pembelajaran dilakukan dengan pembelajaran dengan modul atau bahan ajar yang telah disesuaikan, *pull out* dan pendampingan di kelas, (2) perencanaan pada aspek struktur organisasi tim pendidikan inklusi direalisasikan dengan adanya struktur organisasi yang terdiri atas kepala sekolah, GPK, guru

kelas dan WAKA kurikulum, serta pembagian tugas dan tanggung jawab pada setiap anggota tim pendidikan inklusi, dan

(3) perencanaan pada aspek sosialisasi dengan warga sekolah dan orang tua siswa mengenai pendidikan inklusi, direalisasikan dalam bentuk sosialisasi dan pertemuan dengan orang tua siswa inklusi yang dilakukan setiap 2 kali persemester.

- e. Evaluasi (*controlling*) dilakukan dengan Evaluasi pembelajaran yang dilakukan saat sidang pleno kenaikan kelas dan laporan bulanan kemajuan siswa pada ULD oleh GPK .
2. Kontribusi manajemen pendidikan inklusi dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 12 Yogyakarta teridentifikasi dalam beberapa poin:
- a. Terciptanya budaya inklusi, yakni dengan memberikan edukasi dan pengenalan budaya inklusi pada seluruh *stakeholder* di SMPN 12 Yogyakarta. Kontribusi ini menunjukkan keselarasan antara pelaksanaan pendidikan dengan peraturan yang tertuang dalam undang-undang tentang sistem pendidikan nasional mengenai penyetaraan pemerataan pendidikan bagi seluruh rakyat Indonesia tanpa memandang kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki.
 - b. Terciptanya pengembangan program pembelajaran diferensial yakni penyesuaian pembelajaran dan materi ajar disesuaikan dengan keadaan siswa inklusi, hal ini mencerminkan makna pendidikan inklusi yang sesungguhnya.
 - c. Terciptanya kolaborasi yang menyeluruh pada *stakeholder*, kolaborasi ini sesuai dengan prinsip penyelenggaraan pendidikan inklusi yakni semua pihak yang terlibat dalam pendidikan inklusi perlu melakukan penyelarasan pandangan terhadap pendidikan inklusi.

3. Strategi dan kunci keberhasilan manajemen pendidikan inklusi dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 12 Yogyakarta.

a. Strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah untuk memperkuat manajemen pendidikan inklusi adalah:

1) Strategi model *bottom-up* dengan pendekatan partisipatif yakni berupa pengetahuan awal mengenai pendidikan inklusi dibawa dan diterima oleh kepala sekolah melalui GPK.

2) strategi pembelajaran diferensial yang diterapkan dalam pembelajaran pendidikan inklusi dilakukan dengan

b. Kunci keberhasilan manajemen pendidikan inklusi dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 12 Yogyakarta ditunjukkan dengan:

1) Komitmen kepemimpinan

2) Partisipasi seluruh *stakeholder*

3) Pendekatan diferensial

Secara keseluruhan, keberhasilan SMPN 12 Yogyakarta dalam menerapkan manajemen pendidikan inklusi menunjukkan bahwa dengan komitmen, dukungan, dan kerjasama yang tepat, pendidikan yang inklusi dan berkualitas dapat diwujudkan, memberikan kesempatan yang setara bagi semua siswa untuk mencapai potensi mereka secara maksimal.

B. Saran

Terlepas dari keterbatasan studi yang ada, penulis ingin menyampaikan beberapa saran dan rekomendasi yang dapat bermanfaat untuk peningkatan lebih lanjut manajemen pendidikan INKLUSI di SMPN 12 Yogyakarta dan sekolah-sekolah lainnya.

1. Pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru dan staf sekolah harus terus diperkuat. Workshop rutin dan pelatihan lanjutan harus diadakan untuk memastikan bahwa tenaga pendidik selalu mengikuti praktik terbaik dan metodologi terbaru dalam pendidikan INKLUSI.
2. Pengembangan infrastruktur dan fasilitas di sekolah perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut. Penyesuaian ruang kelas agar lebih ramah bagi semua siswa. Kemudian pengadaan ruang khusus seperti ruang sumber yang memang wajib ada di sekolah penyelenggara pendidikan inklusi perlu diperhatikan dan segera dibangun agar dapat segera difungsikan.
3. Implementasi dan evaluasi Program Pembelajaran Individual (PPI) harus dilakukan secara berkala. Efektivitas PPI perlu dimonitor dan penyesuaian yang diperlukan harus dilakukan berdasarkan masukan dari guru, siswa, dan orang tua. Penting juga untuk melibatkan siswa dalam proses perencanaan PPI mereka untuk meningkatkan rasa memiliki dan motivasi belajar.

Dengan menerapkan saran dan rekomendasi tersebut, diharapkan SMPN 12 Yogyakarta dapat terus memajukan pendidikan inklusi dan menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lain dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang adil dan inklusi bagi semua siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustriawan, Bagas, and Muhamad Sholeh. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan INKLUSI Di Sdn Airlangga 1/198 Surabaya" 11 (2023).
- Alimin, Zaenal. "Paradigma Pendidikan INKLUSI sebagai Upaya." *JASSI_Anakku* Volume 12: Nomor 2 (2013).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.
- Astawa, I Nyoman Temon. "Pendidikan Inklusi Dalam Memajukan Pendidikan Nasional." *Guna Widya : Jurnal Pendidikan Hindu* 8 Nomor 1 (2021). <http://ejournal.ihtdn.ac.id/index.php/GW>.
- B. Miles, Matthew, Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis*. America: SAGE Publications, 2014.
- Bahri, Syaiful. "Manajemen Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (November 26, 2021): 94–100. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1754>.
- Creswell, John W. *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Fauzan Wakila, Yasya. "Konsep dan Fungsi Manajemen Pendidikan." *Equivalent : Jurnal Ilmiah Sosial Teknologi* 3, no. 1 (January 25, 2021): 49–62. <https://doi.org/10.46799/jequi.v3i1.33>.
- Fithroni, Fajar, Wiwit Ika Setiyati, Abdurrahman, Wahid Aditono, and Raphael Krismanto Priyoatmojo. "Langkah Kolaboratif Guru Dalam Manajemen Dan Intervensi Pembelajaran Model Pull Out Bagi Siswa Slow Learner." *Ide Guru : Jurnal Karya Ilmiah Guru* Vol.9, No.2, (2024).
- Fitriani, Fitriani, Sutaryat Trisnamansyah, and Husen Saeful Insan. "Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pembelajaran Peserta Didik Berkebutuhan Khusus." *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 3 (March 19, 2022): 929–38. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.514>.
- Hambali, Muh, and Mu'alimin. *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer: Strategi Pengelolaan Dan Pemasaran Pendidikan Islam Di Era Industri 4.0*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2020.
- Hasan, Muhammad, Tuti Khairani Harahap, Syahrial Hasibuan, Iesyah Rodliyah, Sitti Zuhaerah Thalhah, and Paskalina Widiastuti Ratnaningsih. "Metode Penelitian Kualitatif." *Tahta Media Group*, 2022.
- Ika Setiyati, Wiwit. *Selaku Guru Pendamping Khusus (GPK)*. Yogyakarta, 2024.

- Ilham, Ilham. "Kebijakan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar." *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 2, no. 3 (August 15, 2021): 154–61. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i3.70>.
- Januariani, Prim Masrokan, and Imam Fuadi. "Manajemen Pelayanan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Inklusi Sekolah di Tulungagung." *Al-fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (February 27, 2023). <https://doi.org/10.54396/alfahim.v5i1.486>.
- Karana, Dian Putera. "Implementasi Manajemen Pendidikan INKLUSI Di Sd Negeri Gadingan Wates Dan Mi Ma'arif Pagerharjo Samigaluh." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (April 29, 2016): 63. <https://doi.org/10.21831/amp.v4i1.8192>.
- Kustawan, Dedy. *Pendidikan INKLUSI Dan Upaya Implementasinya*. Jakarta: Luxima, 2012.
- Kustawan, Dedy, and Budi Hermawan. *Model Implementasi Pendidikan INKLUSI Ramah Anak*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media, 2013.
- Machali, Dr Imam, and Drs H Noor Hamid. "Pengantar Manajemen Pendidikan Islam: Perencanaan, Pengorganisasian, dan Pengawasan dalam Pengelolaan Pendidikan Islam." *Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2017.
- Maujud, Fathul. "Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan)." *Jurnal Penelitian Keislaman* 14, no. 1 (June 5, 2018): 31–51. <https://doi.org/10.20414/jpk.v14i1.490>.
- Muazza, Muazza, Hadiyanto Hadiyanto, Delvia Heny, Amirul Mukminin, Akhmad Habibi, and Muhammad Sofwan. "Analyses of inclusive education policy: A case study of elementary school in Jambi." *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran* 2, no. 1 (May 30, 2018): 1–12. <https://doi.org/10.21831/jk.v2i1.14968>.
- Mustari, Muhammad. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan," n.d.
- PPK-LK Pendidikan Dasar. *Pedoman Umum Penyelenggaraan Pendidikan INKLUSI (Sesuai Permendiknas No 70 Tahun 2009)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011.
- R. Terry, George, and Leslie W. Rue. *Dasar-Dasar Manajemen: Edisi Revisi*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara, 2020.

- Raharjo, Sabar Budi. "Evaluasi Trend Kualitas Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 16, no. 2 (January 14, 2013): 511–32. <https://doi.org/10.21831/pep.v16i2.1129>.
- Saadati, Baiq Arnika, and Muhamad Sadli. "Implementasi Pendidikan Inklusi Berbasis Pengembangan Diri Di Sekolah Alam Jogja Green School." *El Midad* 11, no. 2 (December 31, 2019): 117–32. <https://doi.org/10.20414/elmidad.v11i2.1898>.
- Sallis, Edward. *Total Quality Management In Education : Manajemen Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2008.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET, 2010.
- Stubbs, Sue. "Inclusive Education Where There Are Few Resources." *Oslo, Norway: The Atlas Alliance*, 2008.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- . *Metode Penelitian Manajemen Pendekatan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Penelitian Tindakan, Dan Penelitian Evaluasi*. Bandung: CV. Alfabeta, 2013.
- Sulistyaningsih, Menik. "Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri 202," n.d.
- Sulistyorini. *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Takdir Ilahi, Mohammad. *Pendidikan INKLUSI: Konsep Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Tanjung, Rahman, Yuli Supriani, Opan Arifudin, and Ulfah Ulfah. "Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi pada Lembaga Pendidikan Islam." *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (January 18, 2022): 339–48. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.419>.
- Unida Gontor, Neri Wijayanti, and Febrian Wicaksana. "Implementasi Fungsi Manajemen George R Terry Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan." *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 3, no. 1 (December 30, 2023): 30–43. <https://doi.org/10.21776/ub.jcerdik.2023.003.01.04>.
- "UU tahun 2003 nomor 020.Pdf," n.d. Tentang Sistem Pendidikan Nasional" https://jdih.kemdikbud.go.id/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor020.pdf . Diakses pada 6 November 2023.
- Wijaya, David. *Manajemen Pendidikan INKLUSI Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana, 2019.

Yunita, Evi Isna, Sri Suneki, and Husni Wakhyudin. "Manajemen Pendidikan Inklusi dalam Proses Pembelajaran dan Penanganan Guru Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus." *International Journal of Elementary Education* 3, no. 3 (August 20, 2019): 267. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i3.19407>.

